

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) TEMA 8 DAERAH TEMPAT
TINGGALKU SEMESTER II DI SD NEGERI SAMBI I
KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh :
Dwi Puspita Sari
15540015

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapat
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
SURAKARTA

2019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Surakarta, 27 Juli 2019

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sugiaryo, S.H. M.Pd., M.H.
NIDN. 0011016301



Anggit Grahito Wicaksono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0605108802

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi untuk persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

Nama terang

Ketua : Dra. Sri Hartini, M.Pd.

Sekretaris : Mukhlis Mustofa, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Dr. Sugiaryo, S.H. M.Pd., M.H.

Penguji II : Anggit Grahito Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

Disahkan Oleh

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi

Dekan,


Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIDN.0610126303

ABSTRAK

Dwi Puspita Sari. **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU SEMESTER II DI SD NEGERI SAMBI I KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Juli 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk, (a) Mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019, (b) Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Teknik Analisis Deskriptif Komparatif dan Teknik Analisis Kritis.

Hasil nilai kondisi awal atau pra siklus diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik 66,76, pada siklus I 73,88, kemudian naik menjadi 82,88 pada siklus II. Demikian juga presentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami kenaikan pada kondisi awal atau pra siklus 52%, pada siklus I 72%, kemudian naik menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada tema 8 Semester II di SDN Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Kemampuan Berpikir Kritis.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al – Insyirah :5-6)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
2. Ayah dan Ibu tercinta, kakak dan adik tersayang.
3. Kakek dan Nenek yang saya hormati.
4. Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Banyak sekali rintangan dan kesulitan yang penyusun alami, akan tetapi atas bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini telah diselesaikan dengan baik. Maka dengan kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Dra. Sri Hartini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Jumanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Dr. Sugiaryo, SH. M.Pd., M.H. selaku dosen pembimbing I dan AnggitGrahitoWicaksono, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, hal ini dikarenakan penulis belum mempunyai pengalaman dalam penyusunan skripsi. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.

Surakarta. Juli 2019

Penulis

Dwi Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. PerumusanMasalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. ManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kemampuan Berpikir Kritis	8
a. Pengertian Berpikir Kritis	8
b. Pengembangan kemampuan berpikir kritis	9

c. Indikator kemampuan berpikir kritis	11
2. Model Pembejaran CTL	12
a. Pengertian model pembelajaran	12
b. Model pembelajaran CTL	13
c. Penerapan CTL dalam pembelajaran	18
d. Langkah-langkah CTL	19
3. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013	21
B. Hasil penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Setting Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Tes	31
a. Uji Validitas	32
b. Uji Reliabilitas	33
2. Observasi.....	35
3. Wawancara.....	35
4. Dokumentasi	36

E. Validitas Data	37
1. Triangulasi Sumber	37
2. Triangulasi Teknik	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Prosedur Penelitian	40
H. Indikator Kinerja	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian	46
B. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Siklus I	50
a. Tahap Perencanaan	50
b. Tahap pelaksanaan Siklus I	53
c. Observasi	62
d. Tahap Refleksi	64
2. Siklus II	66
a. Tahap Perencanaan	66
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	69
c. Observasi	78
d. Tahap Refleksi	80
C. Hasil Penelitian	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Pra Siklus	85
2. Siklus I	86

3. Siklus II	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	28
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dilakukan Tindakan	47
Tabel 3. Ketuntasan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Prasiklus.	48
Tabel 4. Daftar Distribusi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	60
Tabel 5. Daftar Distribusi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	77
Tabel 6 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	82
Tabel 7 Hasil Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	44
Gambar 3. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Prasiklus	48
Gambar 4. Diagram Ketuntasan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Prasiklus	49
Gambar 5. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I	61
Gambar 6. Diagram Ketuntasan Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I .	61
Gambar 7. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	77
Gambar 8. Diagram Ketuntasan Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik Klasikal Siklus II	78
Gambar 9. Histogram Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-rata, Tuntas, Tidak Tuntas dan Ketuntasan Klasikal.....	82
Gambar 10. Ketuntasan Kelas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi	98
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru	103
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal <i>Tryout</i>	105
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal <i>Tryout</i> Perbaikan	108
Lampiran 5. Soal <i>Tryout</i>	109
Lampiran 6. Soal <i>Tryout</i> Perbaikan	115
Lampiran 7. Kunci Jawaban <i>Tryout</i>	116
Lampiran 8. Kunci Jawaban <i>Tryout</i> Perbaikan	118
Lampiran 9. Lembar Jawaban <i>Tryout</i>	119
Lampiran 10 Daftar Nama Kelas Ujicoba dan Perbaikan	120
Lampiran 11 Daftar Nilai Uji Coba	121
Lampiran 12 Daftar Nilai Uji Coba Perbaikan	122
Lampiran 13 Uji Validitas	123
Lampiran 14. Uji Validitas Perbaikan	124
Lampiran 15. Lembar Observasi Guru Siklus I	125
Lampiran 16. Lembar Observasi Guru Siklus II	128
Lampiran 17. Daftar Nama Peserta Didik Penelitian	131
Lampiran 18. Silabus	132
Lampiran 19. RPP Siklus I	136
Lampiran 20. RPP Siklus II	151
Lampiran 21. Kisi-kisi Soal Penelitian	166

Lampiran 22. Rubrik Penilaian	168
Lampiran 23. Soal Penelitian	174
Lampiran 24. Kunci Jawaban Soal Penelitian	180
Lampiran 25. Materi Pembelajaran	182
Lampiran 26. Nilai Tertinggi Peserta Didik Prasiklus	185
Lampiran 27. Nilai Terendah Peserta Didik Prasiklus.....	186
Lampiran 28. Nilai Tertinggi Peserta Didik Siklus I	187
Lampiran 29. Nilai Terendah Peserta Didik Siklus I	188
Lampiran 30. Nilai Tertinggi Peserta Didik Siklus II.....	189
Lampiran 31. Nilai Terendah Peserta Didik Siklus II.....	190
Lampiran 32. Daftar Nilai Prasiklus	191
Lampiran 33. Daftar Nilai Siklus I.....	192
Lampiran 34. Daftar Nilai Siklus II	193
Lampiran 35. Dokumentasi	194
Lampiran 36. Surat Observasi dan Wawancara	197
Lampiran 37. Surat Balasan Observasi dan Wawancara	198
Lampiran 38. Surat Ijin <i>Tryout</i>	199
Lampiran 39. Surat Balasan <i>Tryout</i>	200
Lampiran 40. Surat Ijin Penelitian	201
Lampiran 41. Surat Balasan Penelitian	202
Lampiran 42. Surat Keaslian Karya	203
Lampiran 43. Uji Turnitin	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kebijakan Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut berisi tentang pengembangan potensi peserta didik dari segi kemampuan, ketrampilan dan sikap meliputi sikap beragama, sikap budi pekerti, sikap sosial, sikap peduli, sikap intelektual dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran terdiri dari tema-tema, setiap tema memuat beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengetahuan yang utuh dan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.

Berdasarkan Hasil Observasi awal pada tanggal 21 Desember 2019 dan wawancara dengan Ibu Sri Purwantini selaku guru kelas IV SDN Sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen diperoleh informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis rendah hal itu disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa terlibat aktif dalam menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, peserta didik cenderung berbicara dengan teman sebangku serta memainkan alat tulis yang ada didekatnya. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga tidak terbiasa berpikir secara mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Dalam proses pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator, hal itu sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Namun dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Dalam pelaksanaannya guru lebih menerapkan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah tersebut harus segera diatasi dengan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Elaine B. Johnson dalam Suyadi, 2013:81). Dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis hal itu bisa ditunjukkan karena berpikir kritis merupakan salah satu komponen dalam model pembelajaran CTL. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leny Maghfiroh (2014). Dalam penelitian tersebut model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Putu Dewi Ariestuti,dkk (2014) dalam penelitian tersebut pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

Dengan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU SEMESTER II DI SD NEGERI SAMBI I KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**

B. Perumusan Masalah.

Dengan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Apakah Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan Konsep baru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- b. Sebagai Bahan acuan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat Memotivasi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan baru sebagai peneliti maupun pengamat.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik menjadi lebih bersemangat dan memperhatikan guru ketika mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan model dan media pembelajaran.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru menemukan inovasi lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada peserta didik.

d. Bagi Sekolah

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
- 2) Dapat menambah referensi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis.

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Vincent Ruggiero dalam Elaine B. Johson (2010:187) mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami. “Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri” (Elaine B. Johson, 2010:185). Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Menurut Alec Fisher dalam Tatag Yuli Eko Siswono (2018:8) menyebutkan bahwa pemahaman tentang berpikir kritis dimulai oleh John Dewey dengan istilah berpikir reflektif yaitu berpikir dengan perkembangan yang aktif, konsisten dan cermat dari suatu keyakinan atau bentuk-bentuk pengetahuan yang menerangi bagian dasar yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan dari kecenderungan-kecenderungan. Berpikir kritis sebagai proses yang aktif berlawanan

dengan berpikir yang hanya menerima saja ide-ide atau informasi dari orang lain (proses berpikir yang pasif).

Berpikir kritis merupakan proses kognitif untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi secara cerdas. Seorang yang berpikir kritis mampu menjawab berbagai alasan dari suatu keadaan, situasi atau peristiwa (Ahmad yani dan Mamat Ruhimat, 2018:46) . Dalam pembelajaran, berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik. Untuk melatih berpikir kritis dapat melalui pemberian pengalaman yang bermakna. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kemampuan berpikir kritis adalah berpikir dengan perkembangan yang aktif melalui proses kognitif yang disampaikan dengan penuh percaya diri untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi cerdas sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

b. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.

Kemampuan berpikir kritis menurut kincaid dan duffus dalam Tatag Yuli Eko Siswono (2018:14) dapat dikembangkan melalui :

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menyatakan pandangan-pandangannya untuk mengembangkan ide-idenya.

- 2) Memberikan kesempatan peserta didik mendiskusikan isu-isu (masalah) terbuka (*open-ended*) dan memberikan argumen-argumen.
- 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran dalam pembicaraan (diskusi) kolaboratif untuk memberikan gambaran sesuatu, memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan.
- 4) Mengarahkan pengajaran pada-ketrampilan-ketrampilan khusus, seperti mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi. Membuat kesimpulan-kesimpulan, dan
- 5) Mengajarkan beberapa prinsip berpikir logis dan memberikan latihan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam argumen-argumen logis.

Menurut Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat (2018:46) pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan dan persuasi. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, memberikan gambaran untuk mengambil keputusan, mengarahkan pengajaran pada keterampilan khusus seperti mengklarifikasi, menganalisis dan mengevaluasi (menilai),

mengajukan beberapa prinsip berpikir logis dan mengidentifikasi kesalahan dalam berargumen.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Glasser dalam Tatag Yuli Eko Siswono (2018:11) menguraikan indikator-indikator berpikir kritis sebagai berikut :

- 1) Mengetahui Masalah
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- 4) Mengetahui asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang dapat dinyatakan
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas.
- 6) Menganalisis data
- 7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- 8) Mengetahui adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
- 9) Menarik kesimpulan-kesimpulan yang diperlukan.

Menurut Ennis dalam Kholifah (2017:15-17) menyatakan bahwa ada enam elemen dasar dalam berpikir kritis yaitu FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*) yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Focus* (Fokus), Indikator *focus* adalah dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.
- 2) *Reason* (alasan), indikator *reason* adalah mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan.

- 3) *Inference* (menarik kesimpulan), indikator *inference* yaitu membuat kesimpulan dari informasi.
- 4) *Situation* (situasi), indikator *situation* adalah mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Clarity* (kejelasan), indikator *clarity* memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan tidak membuat interpretasi ganda.
- 6) *Overview* (peninjauan), indikator *overview* adalah dapat mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis adalah: (1) mengenal masalah untuk menentukan konsep dalam menyelesaikan masalah, (2) menentukan cara untuk menangani masalah dan memberikan alasan, (3) mengecek atau memeriksa apa yang ditemukan, (4) menyelesaikan masalah, (5) membuat kesimpulan.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, langkah-langkah, lingkungan dan sistem pengelolaan. Atas dasar ini model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain seperti pendekatan, strategi dan metode. Definisi lain tentang model pembelajaran disampaikan juga oleh Soekamto dan Hamruni

dalam Suyadi (2013:15) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dalam Muhammad Rahman dan Sofan Amri (2013:27) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model Pembelajaran CTL Menurut Wina Sanjaya (2006:255), sebagai berikut:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendapat lain menurut Trianto (2014:140) Pendekatan Kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Erwin Widiaworo (2018:158) Pengertian dari :

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran yang dimiliki daripada memberi informasi. Menurut Wina Sanjaya (2014: 140-141) Pengertian dari :

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modelling*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

Menurut Zahorik dalam Tukiran Tanireja (2017:53) terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya; (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terdapat strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Menurut (Elaine B. Johson, 2010:65-66) dalam sistem CTL terdapat delapan Komponen yaitu :

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna

Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah bagian dari pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Ketika peserta didik dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau sejarah dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.

2. Melakukan pekerjaan yang berarti

Dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memahami apa yang dipelajari

danditerapkandalamtatanankehidupandanfungsidimasasekarangataudimasadepan.

3. Melakukan pembelajaran yang dilakukan sendiri

Dalam pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak peserta didik melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok.

4. Bekerja sama

Kerjasama adalah komponen penting dalam CTL. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan bersama.

5. Berpikir kritis dan kreatif

Dalam pembelajaran CTL perlu adanya kemampuan Berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah sebuah proses

sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Sedangkan berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya.

6. Memahami individu untuk tumbuh dan berkembang

Dalam pembelajaran CTL terdapat komponen yang mengharuskan guru untuk mengenal peserta didik. Dengan mengenal peserta didik, kemungkinan guru untuk mewujudkan potensi seorang peserta didik dan membantunya mencapai keunggulan akademik menjadi semakin besar.

7. Mencapai standar yang tinggi

Dalam sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah membantu peserta didik untuk mencapai standar akademik yang tinggi. CTL mengajak peserta didik untuk berani menerima tujuan-tujuan pendidikan dan menjadikan tujuan-tujuan tersebut bermakna dan memasukkannya ke setiap tugas sekolah.

8. Menggunakan penilaian autentik

Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Penilaian autentik mengajak peserta didik untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh untuk memahami makna materi yang dipelajari dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Komponen dalam pembelajaran CTL yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang dilakukan sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, memahami individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar tinggi dan menggunakan penilaian autentik.

c. Penerapan CTL dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menurut Suyadi (2015:82) Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan tiga hal yaitu: *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses Belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran tersebut (Elaine B. Johson dalam Suyadi,2015:82).

Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata. artinya peserta didik dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman

belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting ditekankan karena dengan mengorelasikan antara materi dengan kehidupan nyata, peserta didik akan merekam keterkaitan tersebut sehingga tertanam erat dalam memori peserta didik.

Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi lebih kepada aktualisasi dan kontekstualisasi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL dalam proses pembelajaran menekankan kepada keterlibatan peserta didik untuk menemukan pembelajaran dengan menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata untuk mendorong peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-langkah CTL

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Menurut Abdul Majid (2014:229) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan cara bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Rusman (2013:199) langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas langkah-langkah CTL yaitu : (1) mengembangkan pemikiran peserta didik untuk belajar dengan caranya sendiri; (2) melaksanakan kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan; (3) mengembangkan rasa ingin tahu dan mengajukan pertanyaan; (4) menciptakan kelompok diskusi; (5) menghadirkan model untuk contoh pembelajaran seperti ilustrasi,model dan media yang sebenarnya; (6) melakukan refleksi; (7) melakukan penilaian secara objektif atau sebenarnya

3. Pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradapan dunia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan sistem pembelajaran tematik. Menurut Kemendikbud (2013:193)

Pembelajaran Tematik dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang

mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dikuasainya.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistik, bermakna, otentik dan aktif (Dedikbud dalam Trianto, 2014:61). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif serta dalam pelaksanaannya mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sebagai pemersatu untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada lima penelitian yang dianggap relevan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Dewi Ariestuti dkk (2014) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 39 peserta didik. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu melalui penerapan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015.

Persamaan ditunjukkan dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Sedangkan perbedaan terlihat dari subyek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VI sedangkan peneliti menggunakan subyek peserta didik kelas IV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Maghfiroh (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar ”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Kaboananom Gedangan-Sidoarjo. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi dan Tes. Berdasarkan hasil Penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas V SDN Kaboananom Gedangan-Sidoarjo.

Persamaan ditunjukkan dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL, jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Perbedaan yang terlihat yaitu subyek penelitian yang digunakan peserta didik kelas V dan peneliti menggunakan

peserta didik kelas IV.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Made Arsana,dkk (2013) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Lab. Undiksha yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Persamaan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kontekstual, jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dan subyek penelitian menggunakan peserta didik kelas IV. Perbedaan terlihat dari penggunaan pendekatan kontekstual digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4. Penelitian dilakukan oleh Erwin Putra Permana (2016) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered heads together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS SD”. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Tes, Dokumentasi dan Kuesioner. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan terlihat dari jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi serta penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan ditunjukkan oleh model yang digunakan, jika penelitian diatas menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Numbered heads together* (NHT) sedangkan penelitian menggunakan model pembelajaran CTL.

5. Penelitian dilakukan oleh Fadhilaturrahmi (2017) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat”. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Data diperoleh dari hasil-hasil dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan diskusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus.

Persamaan ditunjukkan dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus,model pembelajaran CTL dan subyek yang digunakan peserta didik kelas IV. Perbedaan terlihat dari yang

ditingkatkan dari penelitian, jika penelitian diatas menggunakan model CTL untuk meningkatkan hasil Belajar sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Persamaan yang terlihat dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran CTL Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah peneliti menggunakan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan keempat penelitian diatas menggunakan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan lain terlihat pada penelitian yang dilakukan Erwin Putra Permana yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered heads together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

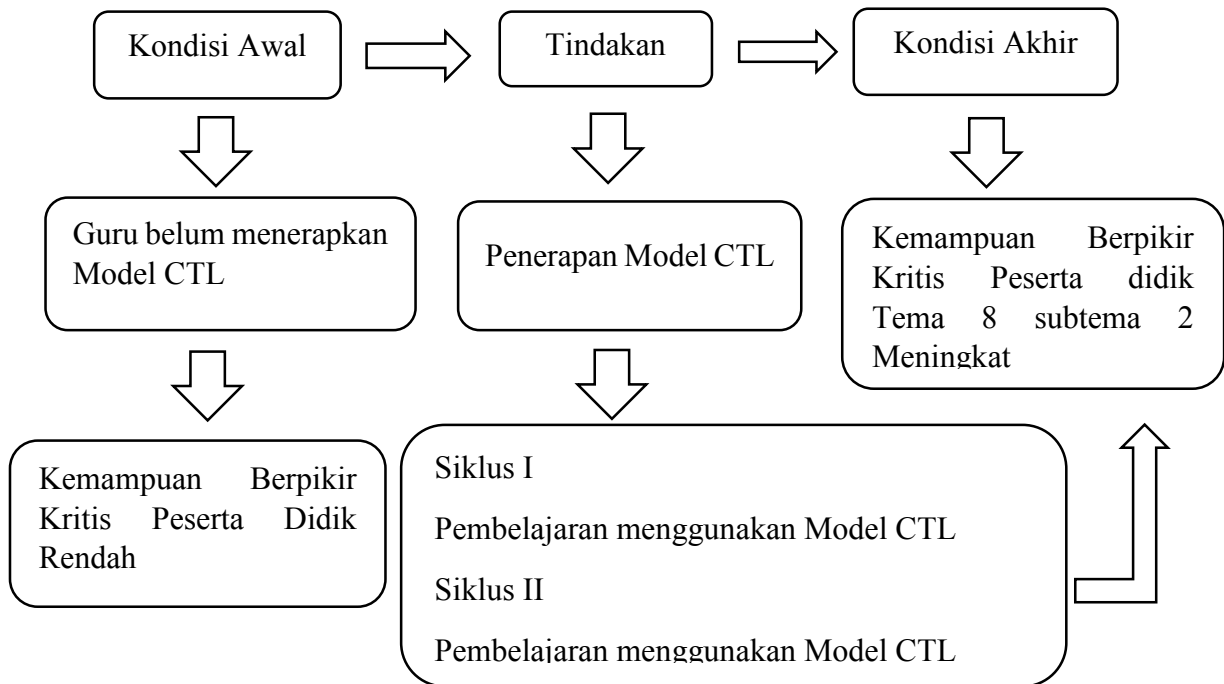
Kondisi awal sebelum menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Hal itu terlihat dari kurangnya peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Faktor penyebab dari kondisi tersebut adalah kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran dan hanya menyampaikan

materi dengan metode ceramah. Guru tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar saja.

Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan mencoba diterapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Tema 8 Subtema 2 dengan dua siklus. Ketika siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai kriteria, maka selanjutnya dilakukan penerapan ulang Model Pembelajaran CTL pada siklus II.

Dengan melakukan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan dua siklus Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Subtema 2 meningkat. Model pembelajaran CTL merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal itu karena salah satu komponen dalam model pembelajaran CTL adalah berpikir kritis. Dengan penerapan Model CTL guru bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun suatu bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah suatu dugaan peneliti tentang tindakan yang dipandangnya terbaik untuk mengatasi masalah (Epon Ningrum, 2009:145). Namun demikian, sifatnya masih praduga atau jawaban sementara atas permasalahan sehingga perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui tindakan. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :“Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun Objek Penelitian adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yaitu pada bulan Desember 2018 sampai Juli 2019, hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan penyampaian jadwal materi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019
1	Observasi Awal								
2	Pengajuan Judul								
3	Menyusun Proposal, Seminar Proposal								
4	Menyusun Intrument								
5	Validasi/uji coba								
6	Pengumpulan Data								
7	Penyusunan Laporan dan ujian skripsi								

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sambi 1 yang terdiri dari 25 peserta Didik, dengan 11 Peserta Didik Laki-laki dan 14 Peserta Didik Perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen menjadi subjek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah sehingga perlu tindakan dan perhatian khusus.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Kunandar (2009:122) sumber data dalam PTK seperti peserta didik, guru, teman sejawat dan lain-lain. Data dalam sebuah penelitian didapatkan dari berbagai sumber data yaitu :

1. Sumber data dari informan yaitu peserta didik dan guru
2. Penerapan Model Pembelajaran *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV di Sd negeri sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.
3. Sumber data sekunder atau dokumen yaitu: Kurikulum, Silabus, Program semester, RPP, program harian, hasil tes, buku penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Paizaluddin dan Ermalinda,2013:131). Bentuk tes yang digunakan peneliti yaitu *Essay* atau soal uraian, dengan soal uraian dapat dilihat cara atau proses dalam menyelesaikan masalah berupa soal untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik . Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam siklus.

Tes yang digunakan untuk penelitian ini adalah tes tertulis atau soal *essay*. Soal tersebut sebelum digunakan untuk melakukan penelitian perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas soal tersebut sebagai instrumen dalam penelitian. Uji coba dilakukan di SD Negeri Jambeyan I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, teknik analisis yang digunakan yaitu:

a. Uji Validitas.

Untuk mengetahui validitas data soal *essay* dilakukan uji validitas isi menggunakan teknik rumus *Korelasi Product Moment*. Adapun rumus *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes.

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata- rata harian (Ruseffendi,1991)

(Asep Jihad, 2012:180)

Dari rumus diatas dapat ditarik kesimpulan apabila jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut dinyatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Try out yang dilaksanakan di SD Negeri Jambeyan I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen dengan uji validitas. Soal yang digunakan untuk *try out* sebanyak 20 soal yang berupa soal *essay* (dapat dilihat pada lampiran 5. halaman 109). Dari perhitungan uji validitas dinyatakan 20 soal *essay* dengan soal valid sebanyak 17 soal yaitu 1,2,3,4,5,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20 dan soal yang tidak valid 3 soal yaitu 6,9,19. Kemudian 3 soal tersebut diperbaiki

dan terdapat 5 soal perbaikan atau penambahan karena salah satu indikator kemampuan berpikir kritis belum ada soal yang mewakili maka perlu diperbaiki dan divalidkan kembali. Setelah divalidkan terdapat 5 soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomer 1,2,3,4,5. Hasil Uji Validitas terdapat pada lampiran 13 dan 14 halaman 123 sampai 124. Berdasarkan data soal yang valid terdapat 17 soal pada uji coba pertama dan pada uji coba kedua soal perbaikan yang valid adalah 5 soal, sehingga total soal yang valid adalah 22 soal. Dari 22 soal tersebut yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 soal. Soal yang digunakan adalah 17 soal uji coba pertama dan 3 dari soal uji coba perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas data soal dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians skor total

Interprestasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford (Ruseffendi, 1991:191):

$r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas : sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas : rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	reliabilitas : sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	reliabilitas : tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas : sangat tinggi

(Asep Jihad, 2012:180-181)

Try out yang dilaksanakan di SD Negeri Jambeyan I Kecamatan Sambirejo, setelah melakukan uji validitas dilakukanlah uji reliabilitas. Sebanyak 5 butir soal perbaikan dan penambahan karena salah satu indikator kemampuan berpikir kritis belum ada soal yang mewakili, maka uji coba dilakukan kembali. Terdapat 5 butir soal yang dikategorikan valid yaitu nomer 1,2,3,4 dan 5. Untuk melihat soal perbaikan dan penambahan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 115. Hasil nilai r_{11} reliabilitas 0,89 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Dari uraian diatas jumlah semua soal adalah 25 soal yang dikategorikan valid ada 22 butir soal. Soal yang tidak dipakai sejumlah 2 soal dari validitas perbaikan. Dari jumlah soal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian terdapat 20 soal yang valid. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 174.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung. Pada observasi ini peneliti hanya melakukan penelitian secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, apakah dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan model pembelajaran CTL. Bentuk observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada proses pembelajaran dan mencari solusi dari kelemahan yang ada. Sehingga hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah solusi yang diharapkan dapat mengatasi segala kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Bentuk observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman instrument penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 98.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian. Selain itu wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran CTL sudah digunakan dalam proses pembelajaran dan mengetahui pendapat guru tentang penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur. Hasil Wawancara dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 103.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian ini diperoleh dari guru kelas IV Sd negeri sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Dokumentasi digunakan penelitian ini untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi gambar dapat dilihat pada lampiran 35 halaman 194.

E. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian diperlukan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur guna memperoleh data yang valid. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan validitas triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017:374). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber.

Menurut Sugiyono (2017:373) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas peserta didik dapat diperoleh dari guru, teman sejawat maupun orang tua. Dalam triangulasi ini diharapkan dapat memberikan informasi keadaan peserta didik. Data diperoleh dari guru dan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran CTL.

2. Triangulasi Teknik.

Menurut Sugiyono (2017:373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik :

- a. Teknik observasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Tes diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo pada akhir pertemuan prasiklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Teknik wawancara dengan guru mengenai kemampuan berpikir kritis Tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:335). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik analisis

deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil kemampuan berpikir kritis pada keadaan sebelum tindakan (prasiklus), siklus pertama, siklus kedua dan seterusnya. Data kuantitatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui nilai rata-rata tes:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2010:81})$$

Keterangan :

Mx = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah Peserta didik.

Menurut Sarwiji Suwandi (2009:61) Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Data kuantitatif dan kualitatif dikaitkan sebagai dasar untuk menggambarkan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran CTL yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dalam Epon Ningrum (2009:81) menyebutkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah dimana setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus.

SIKLUS I

1. Perencanaan.

- a. Mempersiapkan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- c. Mempersiapkan dan menyusun instrumen data berupa pedoman observasi dan instrumen yang digunakan untuk lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa'a sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Guru mengecek kesiapan dan mengabsen kehadiran peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru melakukan literasi dengan membaca buku yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CTL yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi Gaya pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- 3) Guru membagi peserta didik dengan beberapa kelompok.
- 4) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- 5) Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup.

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok.
- 2) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.
- 3) Guru memberikan evaluasi (PR) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 4) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan.

Kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan guru didalam kelas tidak hanya melihat, namun kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan langkah-langkah dan tujuan yang sesuai dengan model pembelajaran CTL sehingga dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

4. Refleksi.

Dalam proses refleksi peneliti melihat dan melakukan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi mengenai hasil yang didapatkan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan.

- a. Mempersiapkan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- c. Mempersiapkan dan menyusun instrumen data berupa pedoman observasi dan instrumen yang digunakan untuk lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa'a sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Guru mengecek kesiapan dan mengabsen kehadiran peserta didik.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 4) Guru melakukan literasi dengan membaca buku yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CTL yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi Gaya pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2.
- 3) Guru membagi peserta didik dengan beberapa kelompok.
- 4) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- 5) Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup.

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok.
- 2) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.
- 3) Guru memberikan evaluasi (PR) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 4) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

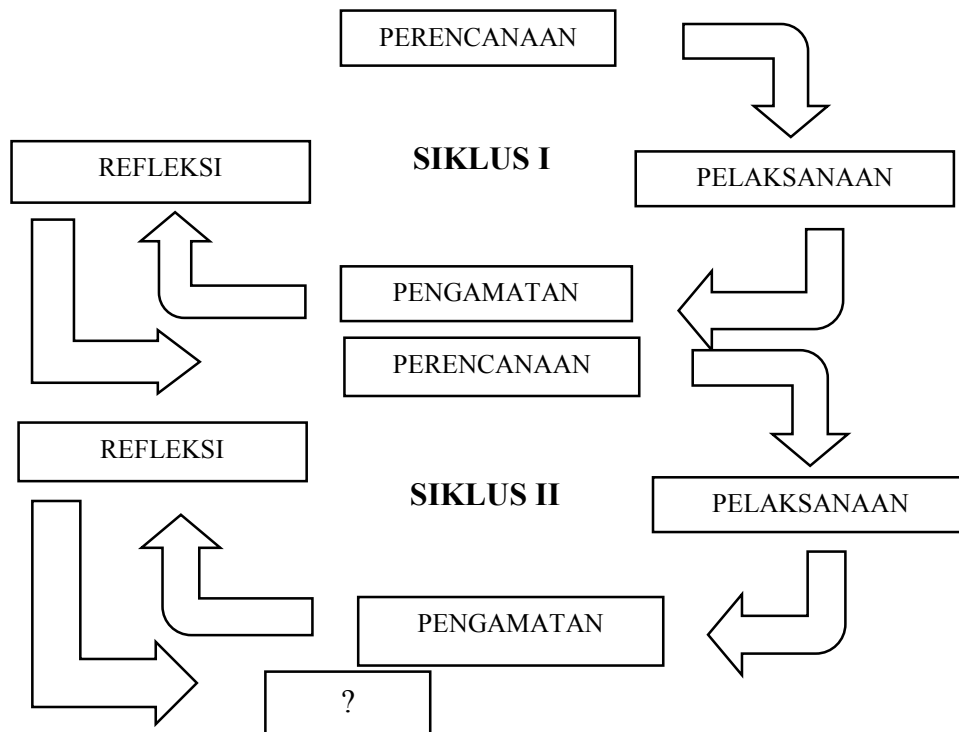
3. Pengamatan.

Setelah melakukan pengamatan dengan guru kelas terdapat hasil pada siklus I. Peneliti melakukan beberapa cara dan evaluasi agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2, sehingga pada siklus II dapat mencapai indikator yang diharapkan secara maksimal.

4. Refleksi.

Setelah melakukan tahap pelaksanaan dan pengamatan peneliti dan guru kelas melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang didapat dari pelaksanaan pada siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2. Berikut ini adalah bagan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

H. Indikator Kinerja

Menurut Kunandar (2009:126) Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM dikelas, indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas mengukurnya). Untuk mengetahui keberhasilan tindakan meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui penerapan Model Pembelajaran CTL, peneliti perlu merumuskan indikator pencapaian yaitu jika kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV dari kriteria ketuntasan awal 50% dari 25 peserta didik, dapat meningkat sekurang-kurangnya 80% peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian (Pra siklus)

Berdasarkan Observasi diperoleh kenyataan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan peserta didik cenderung berbicara dengan teman sebangkunya serta memainkan alat tulis yang ada didekatnya. Hal itu menunjukkan bahwa Peserta Didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga tidak terbiasa belajar mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan tindakan, kemampuan berpikir kritis peserta didik diketahui bahwa dari 25 peserta didik kelas IV terdapat 13 peserta didik atau 52% yang mencapai nilai $\geq$ KKM 75, sedangkan 12 peserta didik atau 48% belum mencapai KKM. Perhitungan distribusi frekuensi nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

1. Rentang Nilai (R) = Nilai Tertinggi-Nilai Terendah
2. Banyaknya Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = Jumlah peserta didik keseluruhan

3. Panjang Kelas Interval (P)

$$P = R/K$$

(Sudjana, 2005:47)

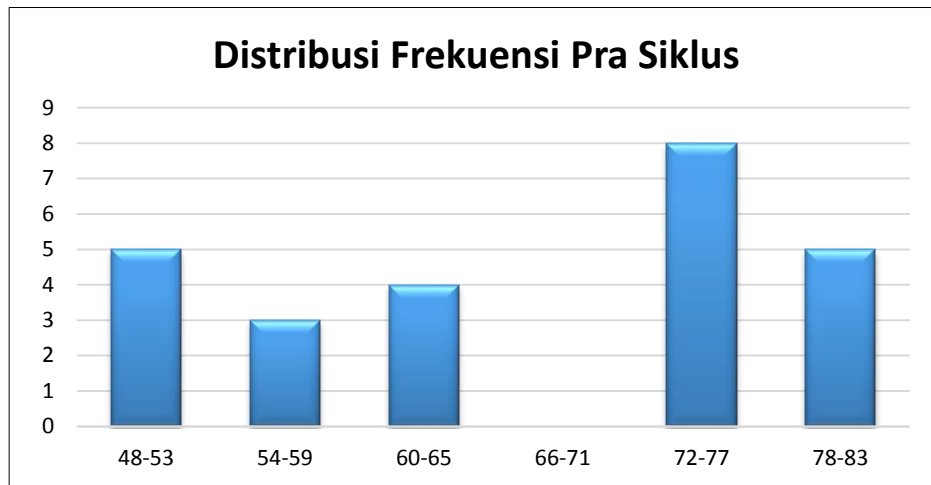
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sebelum dilakukan tindakan.

Kelas Interval (K)	Frekuensi (F)	Precentage
48-53	5	20%
54-59	3	12%
60-65	4	16%
66-71	-	-
72-77	8	32%
78-83	5	20%
Jumlah	25	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Dari data tabel 2. dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 48-53 ada 5 peserta didik atau 20% , peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 54-59 ada 3 peserta didik atau 12%, peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 60-65 ada 4 peserta didik atau 16%, pada interval 66-71 tidak ada, peserta didik yang memperoleh interval 72-77 ada 8 peserta didik atau 32%, dan peserta didik yang memperoleh interval 78-83 ada 5 peserta didik atau 20%. Pada Tabel 2 digambarkan histogram nilai kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pra siklus

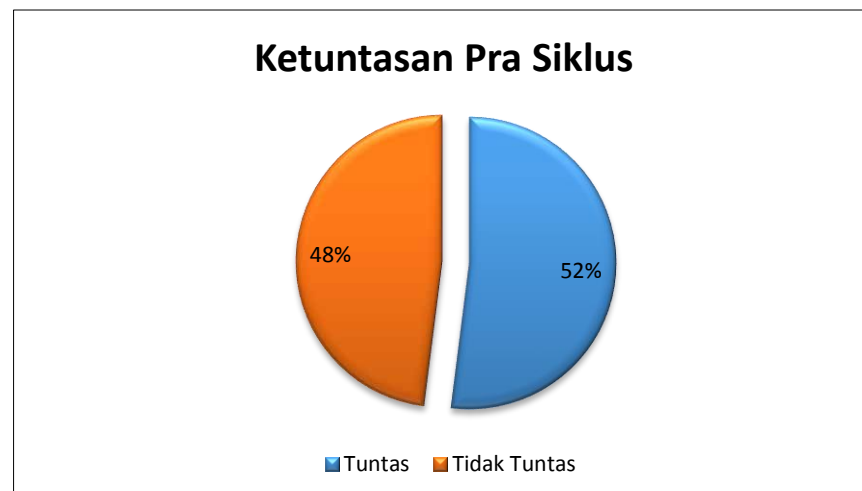
Berdasarkan pada Gambar 3. dapat diketahui nilai ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo. Data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus.

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Pra Siklus	
		Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
1	Tuntas	13	52%
2	Tidak Tuntas	12	48%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Hasil Perhitungan Excel, 2019)

Berdasarkan data dari tabel 3. ketuntasan kelas tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo pra siklus maka dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Nilai Kemampuan Berpikir Pra Siklus.

Berdasarkan gambar 4. tersebut diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 1&2 terdapat 13 peserta didik atau 52% dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai $\geq$ KKM 75. Sedangkan 12 peserta didik atau 48% dinyatakan tidak tuntas atau kurang dari KKM 75 (data nilai dapat dilihat pada Lampiran 32 halaman 191). Maka dari itu perlu ditingkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mencapai nilai KKM. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pembelajaran satu sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan untuk pembelajaran kedua. Setiap pertemuan terdiri atas empat tahapan, yaitu : (1)

Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan dan disepakati oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo. Siklus I berlangsung selama dua pertemuan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 jam (3 x 35 menit). Tahapan- Tahapan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah sebagai berikut.

a. Tahapan Perencanaan.

Berdasarkan nilai hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus I dilaksanakan menunjukkan adanya permasalahan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2. Hal tersebut dikarenakan belum adanya model pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan inovatif. Untuk itu peneliti merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Penerapan model pembelajaran tersebut direncanakan dalam kegiatan siklus dengan rincian sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti menyusun RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1&2 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. RPP yang disusun meliputi: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar & Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber & media

pembelajaran, dan penilaian. Data dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 136.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang memuat komponen konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar/*Learning Community*, bertanya/*questioning*, Penilaian Nyata/*autentic assesment*, permodelan/*modelling*, dan Refleksi/*reflection*. Seluruh komponen pembelajaran CTL tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada satu RPP untuk mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung.

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Ruang Kelas.

Ruang kelas ditata seperti ruangan yang seperti biasa atau hari biasa. Namun pada saat proses belajar kelompok, meja dan kursi ditata secara berhadapan sesuai dengan kelompok-kelompok untuk mempermudah peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar secara berkelompok. Didalam kelas juga terdapat kipas angin untuk menunjang suasana nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

Menyiapkan alat dan bahan utama yang digunakan untuk menunjang tercapainya pelaksanaan proses belajar mengajar.

c) Menyiapkan Lembar Observasi Kinerja Guru.

Lembar observasi digunakan untuk mengecek pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran sudah dilakukan secara menyeluruh atau belum.

d) Menyiapkan Buku Tematik atau Tema 8

Buku tematik atau Tema 8 digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi. Didalam buku tema 8 juga digunakan untuk melaksanakan kerja kelompok dalam buku tema 8 terdapat panduan atau perintah dalam kegiatan kelompok.

e) Alat Peraga.

Alat peraga digunakan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam hal ini alat peraga yang digunakan adalah benda-benda yang berada disekitar peserta didik. Dalam materi Gaya digunakan beberapa benda seperti bola, meja, kursi,dll yang berhubungan dengan perubahan gaya terhadap gerak benda. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 sampai hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.15 - 9.15 WIB. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat untuk Siklus I. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup kegiatan sebagai berikut:

a) Pembelajaran 1

(1) Kegiatan Awal.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibimbing oleh guru untuk membacakan teks pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada kegiatan apersepsi, guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada pelaksanaan kegiatan terdapat komponen-komponen CTL yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan daerah tempat tinggalnya (Konstruktivisme). Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menceritakan keunikan daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berpendapat dan menyampaikan yang mereka ketahui didepan kelas. Kemudian guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan salah satu daerah yang memiliki keunikan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta didik diminta untuk mengamati satu persatu gambar keunikan dari DIY. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan apasaja yang terdapat pada gambar tersebut (Bertanya/*questioning*). Peserta didik diminta tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang keunikan DIY salah satunya Candi Prambanan yang merupakan salah satu tempat wisata di DIY. Guru memberikan teks bacaan Cerita rakyat “Roro Jonggrang” dan meminta peserta didik membaca secara bergantian sesuai arahan guru. Hal tersebut

dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian Cerita Fiksi kemudian guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fiksi “Roro Jonggrang” yang telah dibaca sebelumnya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Roro Jonggrang” (Inkuiri). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Masyarakat Belajar/*Learning Community*). Untuk lebih mempermudah pemahaman peserta didik guru menunjukkan gambar salah satu keunikan DIY yaitu Candi Prambanan, kemudian meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah didiskusikan oleh kelompoknya, kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawabannya

(Penilaian Nyata/*autentic assesment*). Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai dengan yang sudah dibagi oleh guru (Permodelan/*modelling*). Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.

(3) Kegiatan Penutup.

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari hari tersebut (Refleksi/*reflection*). Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Kegiatan diakhiri oleh guru dengan memberikan salam.

b) Pembelajaran 2

(1) Kegiatan Awal.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibimbing oleh guru untuk membacakan teks pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada kegiatan apersepsi, guru bertanya

jawab kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti guru membuka pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab tentang keunikan daerah salah satunya Bali (Konstruktivisme). Guru menjelaskan salah satu keunikannya adalah tarian, kemudian guru menjelaskan tarian yang berada di Bali. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk berpendapat tentang keunikan tarian daerah bali yang diketahuinya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tari daerah yang diketahui dan asal daerah tari tersebut kedalam selemba kertas. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru. kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan tari yang terdapat pada gambar (*Bertanya/questioning*) kemudian guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan tarian daerah terlihat dari

unsur-unsur tari, unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, busana dan properti tari. Selain unsur-unsur tari guru juga menjelaskan jenis-jenis karya tari, ada dua jenis karya tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Peserta didik diminta mencari contoh tari tradisional dan tari kreasi baru dan menuliskan dalam selembar kertas. Setelah itu, guru memberikan teks cerita rakyat “Selat Bali”, guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai selat bali sebagai penghubung antara pulau Jawa dengan pulau Bali. Peserta didik diberi waktu untuk membaca teks yang sudah diberikan oleh guru kemudian mengulas kembali mengenai cerita fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks “Selat Bali” kemudian bertanya jawab tentang cerita fiksi tersebut. Guru meminta peserta didik menulis kembali cerita rakyat yang mereka ketahui dan menyampaikan pengertian tokoh antagonis dan protagonis dalam sebuah cerita (Inkuiri). Kemudian guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang dituliskan dan menyampaikan dengan percaya diri. Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda untuk mengingatkan kembali macam-macam pengaruh gaya

terhadap gerak benda. Peserta didik menuliskan macam-macam pengaruh gerak benda dilembar kerja yang sudah diberikan oleh guru kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawaban (Penilaian Nyata/*autentic assesment*). Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Masyarakat Belajar/*Learning community*), masing-masing kelompok diberi tabel gambar peristiwa gerakan benda setelah itu meminta peserta didik menempel gambar ditabel beserta keterangan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai gambar. Pada kegiatan tersebut guru dapat melakukan kegiatan percobaan dengan benda-benda yang mudah didapat dilingkungan sekolah misalnya memantulkan bola kedinding kelas (Permodelan/*modelling*). Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerak benda sesuai gambar yang sudah ditempel kedalam tabel. Kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari hari tersebut (Refleksi/*reflection*). Kemudian guru memberikan

pekerjaan rumah (PR). Kegiatan diakhiri oleh guru dengan memberikan salam.

2) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 & 2

Penilaian kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 dilaksanakan pada akhir pertemuan, dengan demikian pada siklus I peneliti mendapatkan hasil nilai tes. Berikut ini disajikan Distribusi frekuensi nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 .

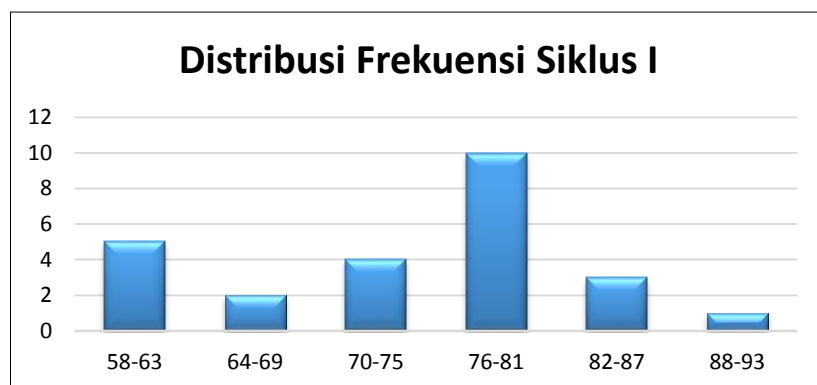
Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Siklus I.

Kelas Interval (K)	Frekuensi (F)	Presentase
58-63	5	20%
64-69	2	8%
70-75	4	16%
76-81	10	40%
82-87	3	12%
88-93	1	4%
Jumlah	25	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

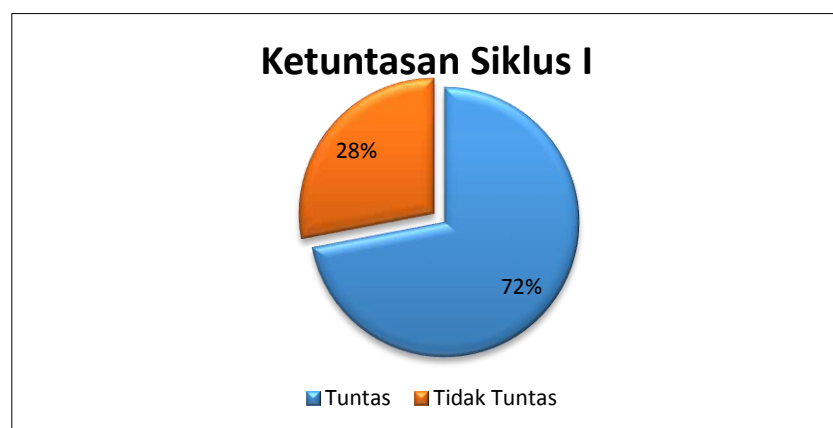
Dari tabel dapat dijelaskan bahwa pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 58-63 ada 5 peserta didik atau 20%, yang memperoleh nilai pada interval 64-69 ada 2 peserta didik atau 8%, yang memperoleh nilai pada interval 70-75 ada 4 peserta didik atau 16%, yang memperoleh nilai pada interval 76-81 ada 10 peserta didik atau 40%, yang memperoleh nilai pada interval 82-87 ada 3 peserta didik atau 12%, dan yang memperoleh nilai pada interval 88-93 ada 1 peserta didik atau 4%.

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi data nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus I dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 4. dan gambar 5 ketuntasan klasikal dapat digambarkan dengan diagram ketuntasan klasikal pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Klasikal kemampuan berpikir kritis siklus I

Berdasarkan gambar 6. nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen pada siklus I, jumlah peserta

didik yang tuntas setelah tindakan adalah 18 peserta didik atau 72%, sedangkan 7 peserta didik atau 28% dari jumlah keseluruhan belum tuntas atau belum memperoleh nilai dengan $\geq$ KKM 75. Daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 33 halaman 192.

c. Observasi

Pada kegiatan ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diarahkan pada setiap komponen pembelajaran CTL dalam pedoman yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuan dilakukan pengamatan untuk memperoleh data terkait dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran CTL dengan RPP yang sudah disusun serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2. Adapun uraian kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi sebelum dilakukan proses pembelajaran dilakukan dengan baik.
- 2) Kegiatan guru melaksanakan inti pembelajaran menggunakan RPP dengan memasukkan komponen pembelajaran CTL.

- (a) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk membuka pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari (Konstruktivisme)
- (b) Guru meminta peserta didik membaca sebuah teks fiksi lalu menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi tersebut (Inkuiri)
- (c) Guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang keunikan tempat tinggal (Bertanya)
- (d) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi (Masyarakat Belajar)
- (e) Guru memberikan soal kepada peserta didik dan meminta untuk mengumpulkan jawaban lalu dikoreksi bersama (Penilaian nyata)
- (f) Meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerak benda didepan kelas (Permodelan)

Berdasarkan uraian diatas proses pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain sebagai berikut :

- (a) Pada awal pembelajaran guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

- (b) Ada salah satu komponen pembelajaran CTL yang belum terlaksana yaitu Refleksi. Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (c) Pada kegiatan penutup guru juga belum menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Data dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 125.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis mengenai hal berikut :

- 1) Ketuntasan Klasikal kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran CTL menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal atau pra siklus. Jika pada pra siklus ketuntasan kelas baru mencapai 52% atau 13 peserta didik, pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 72% atau 18 peserta didik. Peningkatan ketuntasan dari pra siklus hingga siklus I yaitu 20%. Pada siklus I meskipun ketuntasan klasikal menunjukkan peningkatan dari kondisi awal namun masih terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu :

- (a) Terdapat beberapa peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- (b) Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dan
- (c) Terdapat peserta didik yang masih bingung dengan soal yang diberikan karena tidak menguasai materi.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tersebut yaitu

- (a) Dengan membimbing peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran,
- (b) Memberikan pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran
- (c) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga jika ada materi yang belum dikuasai bisa bertanya kepada guru dan mempelajari kembali dengan giat.

2) Pengamatan kinerja guru

Peningkatan kinerja guru harus disertai dengan langkah-langkah perbaikan. Langkah perbaikan yang dilakukan adalah (a) mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik lagi, karena pada kegiatan pendahuluan tujuan pembelajaran belum tersampaikan (b) mengoptimalkan penerapan model CTL pada kegiatan pembelajaran komponen CTL yaitu refleksi belum terlaksana.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kesepakatan dari peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo. Siklus II berlangsung selama dua pertemuan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 jam (3 x 35 menit). Tahapan-Tahapan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I menunjukkan belum tercapainya indikator ketercapaian peneliti, yakni ketuntasan kelas sebesar 80%. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu : Terdapat beberapa peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dan Terdapat peserta didik yang masih bingung dengan soal yang diberikan karena tidak menguasai materi. Hal tersebut memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu direncanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran yang direncanakan dalam kegiatan siklus II dengan rincian sebagai berikut:

1) Menyusun RPP.

Peneliti menyusun RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1&2 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. RPP yang disusun meliputi: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar &

Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber & media pembelajaran, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan menggunakan model CTL seluruh komponen model pembelajaran CTL tersebut digunakan dalam satu rpp untuk mengaitkan materi yang diperlajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. RPP pada siklus II dibuat lebih kompleks untuk membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Data RPP dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 151.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Ruang Kelas.

Ruang kelas ditata seperti pada saat hari biasa. Namun pada saat diskusi kelompok meja dan kursi disusun secara berhadapan untuk mempermudah peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Didalam kelas juga terdapat kipas angin untuk menunjang kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b) Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Menyiapkan alat dan bahan utama yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, disiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

c) Menyiapkan Lembar Observasi Kinerja Guru.

Lembar observasi digunakan untuk mengecek pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran sudah dilakukan secara menyeluruh atau belum.

d) Menyiapkan Buku Tematik atau Buku Tema 8

Buku tematik atau Tema 8 digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi. Didalam buku tema 8 juga digunakan untuk melaksanakan kerja kelompok dalam buku tema 8 terdapat panduan atau perintah dalam kegiatan kelompok.

e) Alat Peraga.

Alat peraga digunakan sebagai saran penunjang proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam hal ini alat peraga yang digunakan adalah benda-benda yang berada disekitar peserta didik. Dalam materi Gaya digunakan beberapa benda seperti bola, meja, kursi,dll yang berhubungan dengan perubahan gaya terhadap gerak benda. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan hari Rabu, 8 Mei 2019 sampai Kamis, 9 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 7.15-9.15 WIB. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP Siklus II. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran 1

(1) Kegiatan Awal.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan berdoa'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibimbing oleh guru untuk membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada kegiatan apersepsi, guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu, guru juga

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada pelaksanaan kegiatan terdapat komponen-komponen CTL yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan daerah tempat tinggalnya (Konstruktivisme). Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menceritakan keunikan daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berpendapat dan menyampaikan yang mereka ketahui didepan kelas. Kemudian guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan salah satu daerah yang memiliki keunikan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta didik diminta untuk mengamati satu persatu gambar keunikan dari DIY. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan apasaja yang terdapat pada gambar tersebut (*Bertanya/questioning*). Peserta didik diminta tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang keunikan DIY salah satunya Candi Prambanan yang merupakan salah satu

tempat wisata di DIY. Guru memberikan teks bacaan Cerita rakyat “Roro Jonggrang” dan meminta peserta didik membaca secara bergantian sesuai arahan guru. hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian Cerita Fiksi kemudian guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fiksi “Roro Jonggrang” yang telah dibaca sebelumnya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Roro Jonggrang” (Inkuiri). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Masyarakat Belajar/*Learning Community*). Untuk lebih mempermudah pemahaman peserta didik guru menunjukkan gambar salah satu keunikan DIY yaitu Candi Prambanan, kemudian meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap

gerak benda. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah didiskusikan oleh kelompoknya, kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawabannya (Penilaian Nyata/*autentic assesment*). Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai dengan yang sudah dibagi oleh guru (Permodelan/*modelling*). Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.

(3) Kegiatan Penutup.

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari hari tersebut (Refleksi/*reflection*). Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Kegiatan diakhiri oleh guru dengan memberikan salam.

b) Pembelajaran 2

(1) Kegiatan Awal.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan berdo'a dan

memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik dibimbing oleh guru untuk membacakan teks pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada kegiatan apersepsi, guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti guru membuka pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab tentang keunikan daerah salah satunya Bali (Konstruktivisme). Guru menjelaskan salah satu keunikannya adalah tarian, kemudian guru menjelaskan tarian yang berada di Bali. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk berpendapat tentang keunikan tarian daerah bali yang diketahuinya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tari daerah yang diketahui dan asal daerah tari tersebut kedalam selembar kertas. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru. kemudian guru memberikan

pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan tari yang terdapat pada gambar (*Bertanya/questioning*) kemudian guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan tarian daerah terlihat dari unsur-unsur tari, unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, busana dan properti tari. Selain unsur-unsur tari guru juga menjelaskan jenis-jenis karya tari, ada dua jenis karya tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Peserta didik diminta mencari contoh tari tradisional dan kreasi baru dan menuliskan dalam selembar kertas. Setelah itu, guru memberikan teks cerita rakyat “Selat Bali”, guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai selat bali sebagai penghubung antara pulau Jawa dengan pulau Bali. Peserta didik diberi waktu untuk membaca teks yang sudah diberikan oleh guru kemudian mengulas kembali mengenai cerita fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks “Selat Bali” kemudian bertanya jawab tentang cerita fiksi tersebut. Guru meminta peserta didik menulis kembali cerita rakyat yang mereka ketahui dan menyampaikan pengertian tokoh antagonis

dan protagonis dalam sebuah cerita (Inkuiri). Kemudian guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang dituliskan dan menyampaikan dengan percaya diri. Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda untuk mengingatkan kembali macam-macam pengaruh gaya terhadap gerak benda. Peserta didik menuliskan macam-macam pengaruh gerak benda dilembar kerja yang sudah diberikan oleh guru kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawaban (Penilaian Nyata/*autentic assesment*). Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Masyarakat Belajar/*Learning community*), masing-masing kelompok diberi tabel gambar peristiwa gerakan benda setelah itu meminta peserta didik menempel gambar ditabel beserta keterangan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai gambar. Pada kegiatan tersebut guru dapat melakukan kegiatan percobaan dengan benda-benda yang mudah didapat dilingkungan sekolah misalnya memantulkan bola kedinding kelas (Permodelan/*modelling*). Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan

dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerak benda sesuai gambar yang sudah ditempel kedalam tabel. Kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari hari tersebut (*Refleksi/reflection*). Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Kegiatan diakhiri oleh guru dengan memberikan salam.

2) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1&2

Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas IV dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, dengan demikian pada siklus II peneliti mendapatkan hasil tes. Kemudian, peneliti mengambil nilai tes dari siklus II. Berikut disajikan distribusi frekuensi nilai kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel 5.

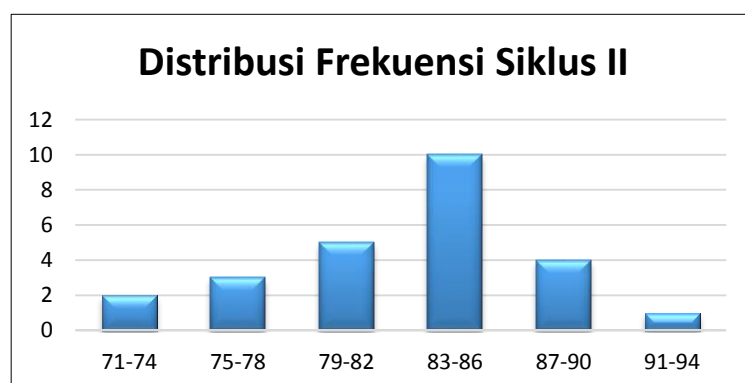
Tabel 5. Daftar Distribusi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.

Kelas Interval (K)	Frekuensi (F)	Presentase
71-74	2	8%
75-78	3	12%
79-82	5	20%
83-86	10	40%
87-90	4	16%
91-94	1	4%
Jumlah	25	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

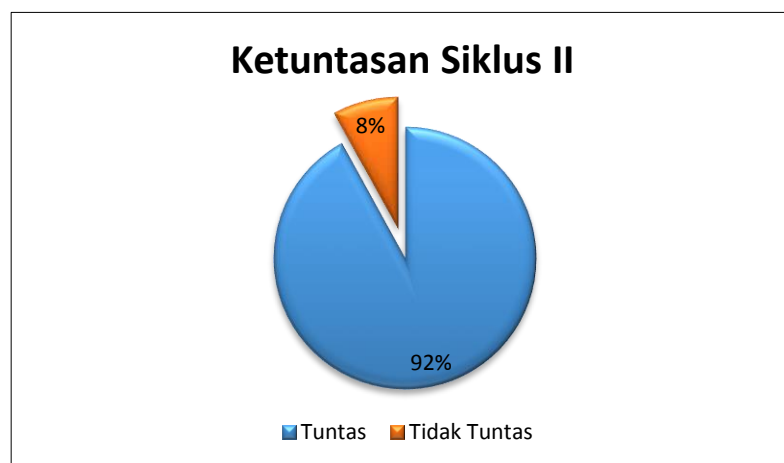
Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa siklus II peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 71-74 ada 2 peserta didik atau 8%, pada interval 75-78 ada 3 peserta didik atau 12%, pada interval 79-82 ada 5 peserta didik atau 20%, pada interval 83-86 ada 10 peserta didik atau 40%, pada interval 87-90 ada 4 peserta didik atau 16%, dan pada interval 91-94 ada 1 peserta didik atau 4%.

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi frekuensi nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus II, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Berdasarkan gambar 7. tentang nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus II dapat digambarkan dalam gambar 8. ketuntasan klasikal peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 8. nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas setelah tindakan adalah 23 peserta didik atau 92% sedangkan 2 peserta didik atau 8% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan belum tuntas atau belum memperoleh nilai $\geq$ KKM 75. Daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 34 halaman 193.

c. Observasi.

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang pada siklus I yang telah

terlaksana. Berikut ini adalah uraian proses belajar mengajar pada siklus II :

- 1) Kegiatan guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi sebelum dilakukan proses pembelajaran dilakukan dengan baik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Kegiatan guru melaksanakan inti pembelajaran menggunakan RPP dengan memasukkan komponen pembelajaran CTL.
 - (a) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk membuka pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari (Konstruktivisme).
 - (b) Guru meminta peserta didik membaca sebuah teks fiksi lalu menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi tersebut (Inkuiri)
 - (c) Guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang keunikan tempat tinggal (Bertanya)
 - (d) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi (Masyarakat Belajar)
 - (e) Guru memberikan soal kepada peserta didik dan meminta untuk mengumpulkan jawaban lalu dikoreksi bersama (Penilaian nyata)

- (f) Meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerak benda didepan kelas (Permodelan)
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan baik karena telah melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan dan mengecek pemahaman materi yang telah dipelajari

Berdasarkan uraian kegiatan diatas semua komponen pembelajaran CTL sudah diterapkan dalam proses pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

d. Tahap Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis mengenai hal berikut :

- 1) Ketuntasan Klasikal kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Jika pada pra siklus ketuntasan klasikal 52% atau 13 peserta didik tuntas dan pada siklus I ketuntasan klasikal 72% atau 18 peserta didik tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92% atau 23 peserta didik tuntas. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I hingga siklus II adalah 20%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II berhasil. Namun dari hasil analisis data masih

terdapat 2 peserta didik yang masih belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Semua komponen CTL sudah disampaikan oleh guru, namun belum maksimal dalam penyampainya. Oleh sebab itu guru perlu lebih memaksimalkan penyampaian materi supaya peserta didik dapat mendapatkan ketuntasan nilai yang diharapkan.

2) Penilaian Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil nilai pengamatan pada siklus II, kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki. Pada siklus I tidak disampaikan tujuan pembelajaran dan komponen CTL refleksi tidak dilaksanakan. Pada siklus II kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan semua komponen pembelajaran CTL telah dilaksanakan. Pada siklus II pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Data dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 128.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada setiap siklus dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan klasikal disetiap

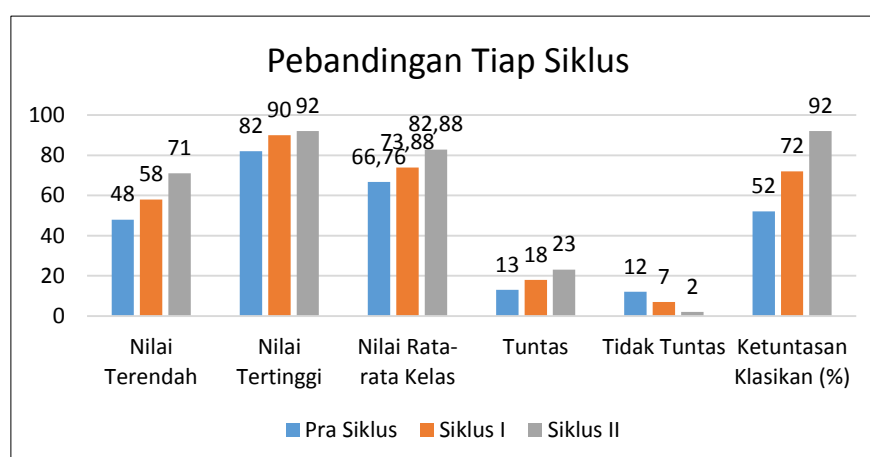
siklusnya. Pada pra siklus atau pratindakan ketuntasan klasikal 52% setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 72% dan setelah pelaksanaan siklus II dengan ketuntasan 92%. Untuk lebih memperjelas perbandingan hasil tindakan antar siklus dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	48	58	71
Nilai Tertinggi	82	90	92
Nilai Rata-rata Kelas	66,76	73,88	82,88
Tuntas	13	18	23
Tidak Tuntas	12	7	2
Ketuntasan Klasikan (%)	52	72	92

(Sumber: Hasil Perhitungan Excel, 2019)

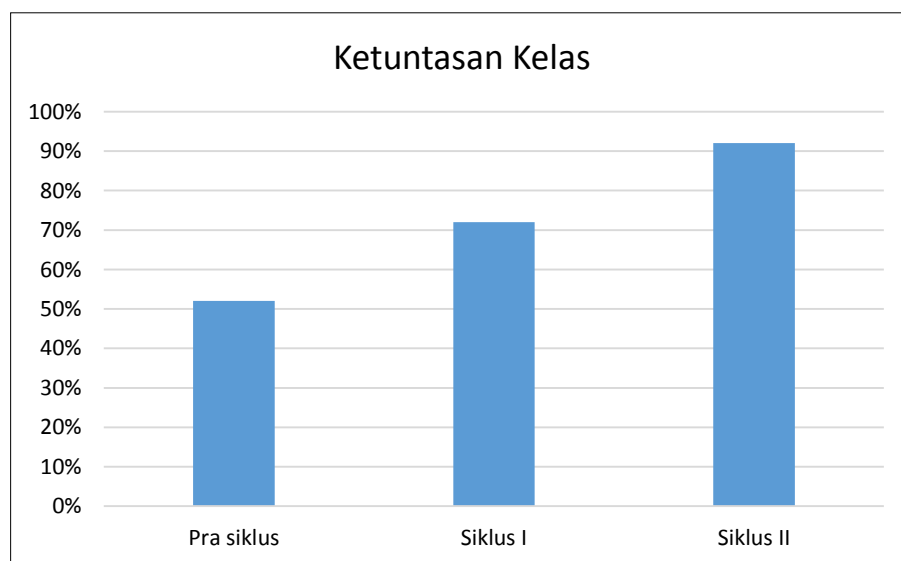
Untuk memperjelas data perbandingan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 dilihat nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata nilai pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar 9.



Gambar 9. Histogram Nilai Terendah, Nilai Tertinggi dan Nilai Rata-rata, Tuntas, Tidak Tuntas dan Ketuntasan Klasikal.

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 9, terlihat bahwa terjadi peningkatan dari berbagai aspek yaitu nilai tertinggi, nilai rata-rata dan ketuntasan kelas dari kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan sampai dengan dilakukan siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis antara lain sebagai berikut: 1) nilai terendah mengalami peningkatan tiap siklus dari mulai 48 pada pra siklus menjadi 58 pada siklus I dan 71 pada siklus II, 2) nilai tertinggi mengalami peningkatan dari mulai 82 pada pra siklus meningkat menjadi 90 pada siklus I dan 92 pada siklus II, 3) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan mulai dari 66,76 pada pra siklus meningkat menjadi 73,88 pada siklus I dan 82,88 pada siklus II, dan 4) presentase ketuntasan kelas meningkat dari 52% pada pra siklus meningkat menjadi 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II, peningkatan ketuntasan kelas pada siklus I ke siklus II yaitu 20%.

Berdasarkan gambar 9. Dapat dibuat histogram perbandingan ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I dan pada siklus II pada gambar 10.



Gambar 10. Ketuntasan Kelas Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan pada tabel 6. Dan gambar 10. Terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan kelas pada pra siklus adalah 52% atau 13 peserta didik, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 72% atau 18 peserta didik dan meningkat menjadi 92% atau 23 peserta didik pada siklus II.

Kemampuan Berpikir kritis memiliki 6 indikator yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menarik kesimpulan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan) dan *Overview* (Peninjauan). Berdasarkan ketujuh indikator yang telah dipaparkan diatas, didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik setiap indikator dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis.

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	<i>Focus</i>	71,40%	74,80%	87%
2	<i>Reason</i>	64%	69,20%	80%
3	<i>Inference</i>	73,60%	73,60%	79,20%
4	<i>Situation</i>	64,27%	69,07%	84%
5	<i>Clarity</i>	64,16%	73,28%	79,36%
6	<i>Overview</i>	74,13%	81,07%	87,20%

(Sumber: Hasil Perhitungan Excel, 2019)

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa nilai presentase indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dengan menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik dapat mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan

sehari-hari. Maka dari itu dengan model CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data yang disajikan dalam pra siklus, pelaksanaan tindakan dan perbandingan hasil antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh data pra siklus, siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 6. dari presentase ketuntasan klasikal nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten ditemukan informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih rendah. Hal

tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak terbiasa menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Dengan hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pelajaran 1&2 ditunjukkan dengan hasil nilai tes peserta didik. Secara klasikal ketuntasan kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 adalah 52% atau 13 peserta didik dari keseluruhan 25 peserta didik. Nilai tertinggi peserta didik pada pra siklus adalah 82 sedangkan nilai terendah 42 (nilai dapat dilihat pada lampiran 26 dan 27 halaman 185 sampai 186). Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 66,76. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

2. Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2. Hal tersebut terlihat dari presentase ketuntasan klasikal dibandingkan dengan kondisi awal atau pra siklus. Pada siklus I digunakan model pembelajaran CTL. Ketuntasan kelas pada kondisi awal sebesar 52% atau 13 peserta didik dan pada siklus I meningkat menjadi 72% atau 18 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan sebesar 20% atau 5 peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran CTL dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran CTL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik juga dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan percobaan peserta didik mampu mencari informasi yang mereka butuhkan dan pada saat berdiskusi kelompok peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiran dan pendapat-pendapat yang mereka miliki sehingga dapat mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Pada siklus I juga terdapat peningkatan pada kinerja guru. meskipun kinerja guru pada siklus I dalam kategori baik dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dari pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sudah tampak pada siklus I. Pada siklus I pembelajaran sudah efektif, tetapi presentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator yang ditetapkan yakni sebesar $\geq 80\%$ atau 20 peserta didik. Pada siklus I diperoleh hasil tertinggi nilai peserta didik yaitu 90 sedangkan nilai terendah 58 (nilai dapat dilihat pada lampiran 28 dan 29 halaman 187 sampai 188).

Faktor yang menghambat kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I antara lain karena faktor peserta didik dan guru. Faktor dari peserta didik antara lain: (1) Masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam merespon pertanyaan yang diberikan guru, (2) Sebagian peserta didik masih bicara sendiri dengan temannya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, (3) peserta didik tidak mencatat kesimpulan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik lupa dengan materi yang disampaikan. Selain itu masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapat yang mereka miliki. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II digunakan model pembelajaran CTL. Ketuntasan nilai kelas pada siklus I sebesar 72% atau 18 peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 92% atau 23 peserta didik. Hal tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan ketuntasan sebesar 20% atau 5 peserta didik.

Berdasarkan data yang dikemukakan diatas sebanyak 23 peserta didik atau 92% mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan (≥ 75), sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (< 75)

sebanyak 8% atau 2 peserta didik dari jumlah keseluruhan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 92 sedangkan nilai terendah 71 (nilai dapat dilihat pada lampiran 30 dan 31 halaman 189 sampai 190). Langkah selanjutnya memberikan pendekatan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa presentase ketuntasan klasikal pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen telah mencapai 92%. Pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus II telah berada diatas indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni sebesar 80% maka dari itu penelitian tidak dilanjutkan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terjadi dalam berbagai aspek karena tahapan model pembelajaran CTL dapat menghidupkan suasana yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran CTL juga mengajak peserta didik untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:255) mengemukakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Keberhasilan penerapan model CTL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Dewi Ariestuti,dkk (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Tonja. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata 6,97 dengan ketuntasan 41,03%. Pada Siklus I nilai rata-rata 10,27 dengan ketuntasan klasikal 76,92%. Pada siklus II nilai rata-rata 14,41 dengan ketuntasan klasikal 100%. Penelitian yang dilakukan Putu Dewi Ariestuti,dkk ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan tersebut terdapat pada model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian Putu Dewi,dkk (2014) dan hasil penelitian SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II dalam penelitian Putu Dewi Ariestuti,dkk 80,30% , sedangkan pada penelitian ini ketuntasan klasikal 92%. Faktor yang mempengaruhi antara lain; (1) perbedaan jumlah peserta didik yang diteliti, penelitian Putu Dewi,dkk (2014) berjumlah 39 orang

sedangkan penelitian ini jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Selain itu pra siklus dalam penelitian Putu Dewi,dkk (2014) 41,03% sedangkan pada penelitian ini adalah 52%.

Terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen dibuktikan dengan ketuntasan klasikal tema 8 subtema 2 pembelajaran 1&2 dari pra siklus 52% meningkat menjadi 72% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata nilai hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kondisi awal sebesar 66,76 setelah diterapkan model pembelajaran CTL meningkat menjadi 73,88 pada siklus I, lalu meningkat menjadi 82,88 pada siklus II.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah peneliti. Penggunaan model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tema 8 Daaerah Tempat Tinggalku Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1&2 pada peserta didik kelas IV Di SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari meningkatnya ketuntasan kelas pada kondisi awal 52% atau 13 peserta didik tuntas, pada siklus I presentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 72% atau 18 peserta didik tuntas, dan pada siklus II ketuntasan kelas meningkat lagi menjadi 92% atau 23 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II masih terdapat peserta didik yang nilainya dibawah KKM (<75) guru perlu memaksimalkan proses belajar mengajar menggunakan komponen CTL agar nilai yang didapat peserta didik dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Data ketuntasan klasikal diperoleh nilai rata-rata hasil tes tema 8 sub tema 2 pembelajaran 1&2. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 66,76 setelah itu meningkat menjadi 73,88 pada siklus I, lalu meningkat menjadi 82,88 pada siklus II. Dengan demikian nilai

kemampuan berpikir kritis peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80%. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran dan bertanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Untuk Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta memaksimalkan komponen yang terdapat pada model tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya memaksimalkan komponen yang terdapat pada model CTL yaitu bertanya dan masyarakat belajar.

4. Untuk Sekolah

Penggunaan model CTL merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. ***Strategi Pembelajaran***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat. 2018. ***Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013***. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Asep Jihad.& Abdul Haris.2012. ***Evaluasi Pembelajaran***. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Anas Sudijono. 2010. ***Pengantar Statistik Pendidikan***. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Erwin Putera Permana. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered heads together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. ***Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara***. 2 (1). 49-58.
- Erwin Widiasworo. 2018. ***Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter***. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Epon Ningrum. 2014. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fadhilaturahmi.2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. ***Jurnal Basicedu***. 1(1).1-9.
- Heris Hendriana & Utari Soemarmo. 2014. ***Penilaian Pembelajaran Matematika***. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Johnson Elaine B. 2010. ***CTL Contextual Teaching and Learning***. Bandung : Kaifa.
- Kemendikbud. 2013. ***Kerangka Dasar Kurikulum 2013***. Jakarta: Kementerian.
- Kunandar. 2009. ***Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru***. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholifah (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa SMP Kelas IX. ***SKRIPSI***. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Leni Maghfiroh. 2014. Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. ***Jurnal PGSD***. 2 (2)

- Made Arsana,A.A.I.N,Marhaeni,I Wayan Suastra.2013. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *e-Journal Progarum Pasca Sarjana Universitas Ganesha*. 3 (1). 1-10
- Muhammad Rahman & Sofyan Amri.2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA
- Putu Dewi Ariestuti, I Wayan Darsana & Rini Kristiantari. 2014. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tatum Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1)
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sudjana (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta..
- Suharsimi Arikunto. 2000.*Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Pemecahan Masalah Fokus Pada Berfikir Kritis dan Berfikir Kreatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tukiran Tanireja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.

- Team Pustaka Merah Putih. 2007. ***Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen***. Yogyakarta: Percetakan Galang Press.
- Trianto. 2014. ***Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik***. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisheher.
- Wina Sanjaya. 2006. ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan***. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Informan
1.	Fisik	Alamat/Lokasi Sekolah	SD Negeri Sambu I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen	Kepala Sekolah
2.	Fisik	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya	Sekolah ini bangunannya sudah milik sendiri. Sekolah ini terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk. Bangunan sekolah ini juga baik dan sudah di lakukan beberapa renovasi untuk membuat sekolah lebih baik.	Kepala Sekolah
3.	Fisik	Unit kerja/ruang kerja		
		Ruang kepala Sekolah	Ruang kepala sekolah tertata dengan rapi ada beberapa dokumen yang berjajar rapi di dalam almari, terdapat juga kalender akademik dan agenda kepala sekolah. Dalam ruangan ini juga terdapat struktur guru di SD Negeri Sambu I serta beberapa piala	Kepala Sekolah

			penghargaan yang diperoleh dari peserta didik, guru maupun sekolah.	
		Ruang Guru	Ruang guru tertata dengan rapi dengan membentuk letter U untuk memudahkan jika diperlukan rapat.	Guru Kelas
4.	Fisik	Ruang Kelas		
		Kelas IV	Di dalam ruang kelas IV terdapat sarana prasarana pendukung pembelajaran yang tertata dengan rapi.	Guru Kelas IV
5.	Fisik	Laboratorium dan sarana prasarana belajar		
		Laboratorium Komputer	Ruang laboratorium komputer ini terdiri dari beberapa unit komputer dalam keadaan baik dan dapat digunakan oleh peserta didik saat praktek komputer. Di dalam ruangan ini juga terdapat sarana prasarana pendukung yang lain seperti LCD, proyektor, stop kontak, printer, papan tulis, spidol, penghapus, kipas	Petugas Lab Komputer

			angin, karpet dan lain sebagainya.	
		Perpustakaan	Perpustakaan di SD Negeri Sambu I tertata dengan rapi banyak buku bacaan yang ada. Penataan buku juga diberikan kode agar memudahkan peserta didik dan petugas perpustakaan.	Petugas Perpustakaan
		Kantin	Kantin ini menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk peserta didik dan guru. Makanan yang disediakan terdiri dari makanan ringan dan makanan berat. Kantin terdapat beberapa orang yang menjual makanan untuk peserta didik.	Penjaga Kantin
		Kamar Mandi	Kamar mandi di SD Negeri Sambu I terdiri dari kamar mandi untuk guru dan kamar mandi untuk Peserta Didik. Selain kamar mandi disediakan pula wastafel dan tempat sampah organik maupun non organik di depan setiap ruangan. Kamar mandi terdiri 1 kamar mandi guru dan 4 kamar mandi	Kepala Sekolah

			peserta didik. Sedangkan wastafel dan tempat sampah terdapat pada setiap kelas.	
		Tempat Parkir	Tempat parkir ini merupakan tempat parkir untuk peserta didik dan guru. Tempat parkir peserta didik berada dibelakang kelas VI dan tempat parkir guru berada di samping kantor.	Kepala Sekolah
		Ruang Kelas	Ruang kelas di SD Negeri Nayu Barat I Surakarta berjumlah 6 ruang kelas. Kondisi ruang kelas cukup baik dan terdapat sarana prasarana pendukung pembelajaran di tiap kelas.	Kepala Sekolah
6.	Non Fisik	Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial		
		Guru	Suasana dalam kehidupan sehari-hari yaitu terlihat harmonis antara guru yang satu dengan yang lain dan antara guru dengan peserta didik.	Guru Kelas IV
		Peserta Didik	Suasana dalam kehidupan sehari-hari yaitu terlihat harmonis antara peserta	Guru Kelas IV

			didik yang satu dengan yang lain, apalagi saat istirahat terlihat mereka bermain bersama.	
7.	Non Fisik	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru	Proses pembelajaran cukup menyenangkan walaupun ada beberapa yang tidak memperhatikan.	Guru Kelas IV
8.	Non Fisik	Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik	Mengikuti proses pembelajaran di kelas dan bersosialisasi dengan peserta didik dan juga guru yang ada di SD Negeri Sambi I Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.	Guru Kelas IV
9.	Non Fisik	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas	Metode yang sudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi dan praktek.	Guru Kelas IV
10.	Non Fisik	Aktivitas / perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	Pendiam, ada juga yang tidak fokus dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Ada yang harus berkali-kali dijelaskan terlebih dahulu baru paham .	Guru Kelas IV

Lampiran 2.

HASIL WAWANCARA GURU

Tempat : SD Negeri Sambi Sambirejo Sragen

Pewawancara : Dwi Puspita Sari

Narasumber : Sri Purwantini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah murid kelas IV disini ada berapa Bu?	Kalau jumlah muridnya ada 25 murid mbak, 11 laki- laki 14 perempuan
2.	Kurikulum yang digunakan apakah sudah K13 atau masih KTSP Bu?	Untuk SD Negeri Sambi I ini semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 mbak.
3.	Kan itu sudah K13 pak untuk pembuatan RPP masih bentuk KTSP atau K13 kan ada beberapa sekolah yang sudah menggunakan K13 tapi bentuk RPP nya masih KTSPbu?	Kalau untuk itu RPP nya saya buat RPP tematik mbak.
4.	Bagaimana dengan proses pembelajaran bu, apakah anak-anak sudah berpikir kritis dalam mengikuti pelajaran?	Dalam proses pembelajaran berpikir kritis peserta didik masih rendah mbak, dilihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
5.	Itu kira-kira peserta didik yang kurang berpikir kritis berapa bu?	Kira-kira 15 orang mbak
6.	Untuk proses pembelajaran apakah sudah menggunakan media pembelajaranbu?	Kalau media pelajaran ya kadang saya gunakan yang ada disekolah, menggunakan hal yang dekat sama mereka yang ada dikelas saja.
7.	Apakah ibu sudah menerapkan	Kalau dalam pembelajaran hanya

	model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik bu?	menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah.
8.	Untuk mengatasi murid yang belum begitu paham mengerjakan soal bagaimana bu?	Ya saya mengecek pemahaman peserta didik dengan bertanya jawab mbak, jika masih ada yang belum jelas saya ulang kembali.
9.	Saya mengucapkan banyak terima kasih ibu telah meluangkan waktu.	Iya mbak, Sama- sama mbak.

Surakarta, 21 Desember 2018

Mengetahui,



Kepala Sekolah,

Hartono, S. Pd

NIP. 19610516198201100

Guru Kelas IV,

Sri Purwantini, S. Pd

NIP. 196711222014092001

Lampiran 3.

KISI – KISI SOAL TRYOUT

Satuan Pendidikan	: SDN Sambi 1 Sambirejo Sragen	Kelas/Semester	: IV/II
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku	Bentuk Soal	: Uraian
Sub Tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit
Pembelajaran	: 1 dan 2	Jumlah Soal	: 20 Soal

No	Indikator Pembelajaran	Aspek	Nomer Soal
		Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	
1.	3.9.1 Mengidentifikasi Keunikan Daerah Tempat Tinggalnya	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	4
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	1
2.	4.9.1 Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi.	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	2
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	3
3.	3.4.1 Menghubungkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	10
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	9

4.	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali tentang hubungan gerak dan gaya.	<i>Inference</i> (Membuat kesimpulan dari informasi disertai langkah-langkah penyelesaiannya)	15
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	19
5.	3.3.1 Mengetahui berbagai ragam tari daerah Indonesia	<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	16
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	20
6.	3.3.2 Mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	5
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	8
7.	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi	<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan).	13
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	11
8.	4.9.1 Menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	14
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	12
9.	3.4.1 Menghubungkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	6
		<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	17
10.	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali berbagai contoh	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	18

	pengaruh gaya terhadap gerakan benda dilingkungan sekitar.	<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	7
--	--	---	---

Lampiran 4.

KISI-KISI TRYOUT PERBAIKAN

No	Indikator Pembelajaran	Aspek	Nomer Soal
		Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	
1.	3.4.1 Menghubungkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar	<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	1
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	2
2.	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda dilingkungan sekitar.	<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	3
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	4
3.	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali tentang hubungan gerak dan gaya.	<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	5

Lampiran 5.

SOAL TRYOUT

1. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki keunikan. Tuliskan keunikan yang terdapat di daerah tersebut!

Bacalah teks cerita berikut ini! Untuk menjawab soal nomor 2-3.

Roro Jonggrang

Roro Jonggrang adalah seorang putri dari Kerajaan Prambanan. Raja Prambanan, ayah Roro Jonggrang gugur dalam pertarungan melawan Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Akibatnya, Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Prambanan.

Bandung Bondowoso yang tamak menginginkan Roro Jonggrang sebagai permaisurinya. Roro Jonggrang yang tidak mau diperistri oleh Bandung Bondowoso pun mengajukan sebuah syarat.

”Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi, ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi,” kata Roro Jonggrang.

”Apa pun yang kau minta akan aku penuhi, Roro Jonggrang. Jika aku gagal memenuhinya, aku akan mengembalikan kerajaan ini kepadamu,” sahut Bandung Bondowoso angkuh.

”Aku minta kau membangun seribu candi untukku. Semua harus selesai sebelum matahari terbit esok.” Sahut Roro Jonggrang.

”Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat.” Jawab Bandung Bondowoso angkuh.

Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak. Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaan. Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami.

Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar kokok ayam jantan, pasukan jin terkejut. "Hari sudah pagi, kami harus pergi." Teriak pasukan jin sambil bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun.

Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi.

Bandung Bondowoso marah besar. "Aku tidak akan kalah, Roro Jonggrang. Aku akan mendapatkan seribu candi seperti yang kau inginkan."

"Kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandung Bondowoso. Kau tetap harus menepati janjimu." Sahut Roro Jonggrang.

"Kalau begitu, akan kuubah kau menjadi candi keseribu."

Dengan kesaktiannya, Bandung Bondowoso mengubah Roro Jonggrang menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi keseribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Prambanan.

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang Cerita Fiksi?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat tersebut!
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Mengapa Candi Prambanan merupakan salah satu keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta? Berikan alasanmu!

5. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang gerak tari?

6. Perubahan suatu benda dipengaruhi oleh gaya. Sebutkan 3 macam pengaruh gaya terhadap gerakan benda!
7. Didalam kelas terdapat meja yang letaknya tidak sesuai dengan tempatnya. Untuk memindahkan meja tersebut ketempat semula perlu dilakukan gerakan, salah satunya dengan memberikan dorongan atau tarikan. Berikan kesimpulan perubahan apa yang mempengaruhi benda tersebut!
8. Sebutkan 3 macam tari kreasi baru!
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Menurut pendapat kalian apakah petugas kebersihan tersebut melakukan gaya? Berikan alasanmu!

10. Berdasarkan gambar pada soal nomer 9, Bagaimana gerobak tersebut bisa bergerak?

Bacalah teks cerita dibawah ini! Untuk menjawab soal 11-14

Terjadinya Selat Bali

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya. B

erulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar, ekornya penuh dengan emas dan permata.

Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utangutang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

”Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku,” kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?” kata Naga Besukih sedikit kesal.

”Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati,” mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi,” kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

”Wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri,” mohon Sidhimantra.

”Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu.” Kata Naga Besukih sambil menghela napas.

”Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik,” jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

11. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yang berjudul “Terjadinya Selat Bali”!
12. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang pengertian tokoh protagonis dan tokoh antagonis?
13. Berdasarkan cerita diatas terdapat tokoh bernama Manik Angkeran. Bagaimana watak yang dimiliki oleh Malik Angkeran!
14. Sebutkan tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat pada cerita diatas!
15. Datas meja terdapat buku, pensil dan penghapus. Untuk membuat benda-benda tersebut bergerak dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan memberikan dorongan atau tarikan. Berikan kesimpulan perubahan apa yang mempengaruhi benda tersebut!
16. Indonesia merupakan negara dengan berbagai ragam tarian salah satunya Tari Tradisional. Sebutkan 3 contoh tarian tradisional!
17. Dayu pulang sekolah dengan mengendarai sepeda. Pada mulanya dayu mengayuh sepeda secara berlahan, kemudian dayu mengayuh sepeda semakin cepat. Dengan adanya peristiwa tersebut perubahan apa yang dialami oleh sepeda dayu? Tuliskan beserta alasannya!
18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ceritakan kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut, berikan alasanmu!

19. Fika dan fiko mempunyai bola, fika menendang bola kearah fiko kemudian fiko menghentikan bola yang menuju kearahnya. Tentukan perubahan apa yang terjadi pada bola saat bola tersebut ditendang?
20. Karya tari dibagi menjadi dua jenis yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru, jelaskan menurut pendapatmu pengertian dari tari tradisional?

Lampiran 6.

SOAL TRYOUT PERBAIKAN

1. Didalam kelas terdapat meja yang letaknya tidak sesuai dengan tempatnya. Untuk memindahkan meja tersebut ketempat semula perlu dilakukan gerakan. Bagaimana meja tersebut bisa berpindah ketempat semula? Tentukan gaya apa yang terjadi pada saat memindahkan meja tersebut?
2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Menurut pendapat kalian apakah petugas kebersihan tersebut melakukan gaya?
Gaya apa yang terjadi pada gambar tersebut?

3. Fiki dan fiko mempunyai bola, fiki menendang bola kearah fiko kemudian fiko menghentikan bola yang menuju kearahnya. Tentukan perubahan apa yang terjadi pada saat bola ditendang oleh fiki lalu dihentikan oleh fiko?
4. Sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi namun menabrak tiang jalan, Tuliskan apa yang terjadi pada mobil tersebut? Perubahan apa yang terjadi pada mobil tersebut?
5. Tino sedang bermain mobil-mobilan ditaman, mobil-mobilan ditarik lurus kedepan kemudian dibelokkan kearah yang lain. Tentukan perubahan apa yang terjadi pada saat mobil-mobilan ditarik lurus kemudian dibelokkan?

Lampiran 7.

KUNCI JAWABAN TRYOUT

1. Keunikan yang terdapat di Yogyakarta
 - a. Simbol Tugu Yogyakarta
 - b. Tempat Wisata Candi Prambanan
 - c. Upacara Adat Grebeg Mulud
 - d. Transportasi Andong
2. Cerita fiksi yaitu Peristiwa yang berisi cerita rekaan atau berdasarkan khayalan atau imajinasi dari pengarang
3. Tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat “Roro Jonggrang” yaitu:
 - a. Roro Jonggrang
 - b. Bandung Bondowoso
 - c. Bi Sumi
 - d. Para Dayang
 - e. Pasukan Jin
4. Karena candi prambanan merupakan salah satu tempat wisata yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dinikmati oleh orang lain.
6. Macam-macam Pengaruh Gaya terhadap Gerakan Benda:
 - a. Gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak
 - b. Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam
 - c. Gaya yang dapat mempengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat.
 - d. Gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda.
7. Dalam peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak karena adanya dorongan.
8. Tari Apuse, Tari merak, dan Tari Manuk Rowa.
9. Ya, gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya.

10. Gerobak dapat bergerak disebabkan oleh adanya dorongan yang dilakukan oleh petugas kebersihan.
11. Tokoh yang terdapat dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Manik Angkeran, Sidhimantra, dan Naga Besukih.
12. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang bersifat baik. Sedangkan Tokoh Antagonis adalah tokoh yang bersifat tidak baik.
13. Manik angkeran merupakan seorang tokoh antagonis. Dia suka menghambur hamburkan harta orang tuanya.
14. Tokoh Protagonis yang terdapat dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Sidhimantra dan Naga Besukih. Sedangkan Tokoh Antagonis dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Manik Angkeran.
15. Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak.
16. Contoh dari tarian tradisional yaitu tari kecak dari bali, tari piring dari sumatera barat dan tari reog ponorogo dari jawa timur.
17. Sepeda dayu mengalami perubahan kecepatan, hal itu dikarenakan kecepatan berubah dari lambat menjadi cepat.
18. Anak sedang melempar bola kearah tembok dan memantul kembali, hal itu menyebabkan benda tersebut berubah arah gerakannya. Pengaruh gaya yang ditunjukkan yaitu gaya mempengaruhi arah gerak benda.
19. Gaya merubaha arah suatu benda.
20. Tari tradisional yaitu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama.

Lampiran 8.**KUNCI JAWABAN TRYOUT PERBAIKAN**

1. Meja berpindah tempat karena didorong, gaya yang terjadi adalah gaya otot
2. Ya, gaya otot
3. Benda bergerak menjadi diam
4. Mobil akan mengalami kerusakan, perubahan bentuk benda.
5. Gaya dapat merubah arah suatu benda.

Lampiran 9.**LEMBAR JAWABAN PESERTA DIDIK TRYOUT**

Nama :

No :

Kelas :

Nama SD :

Lampiran 10.**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJICoba DAN PERBAIKAN**

No	Nama Peserta Didik	P/L	Kode
1	Afif Bagus Nur Desta	L	UJ-01
2	Alesandra Prita Elastika	P	UJ-02
3	Alfian Arga Zaejan	L	UJ-03
4	Alifah Ghayda Artika Nugi	P	UJ-04
5	Arnelita Melfia Putri	P	UJ-05
6	Atha Tangguh Priyanto	L	UJ-06
7	Azzahra Aguswinoto	L	UJ-07
8	Dicky Putra Putya Pratama	L	UJ-08
9	Eko Pramono	L	UJ-09
10	Evana Nur Lailliyah	P	UJ-10
11	Fachry Ibnu Saputra	L	UJ-11
12	Fristan Firdian Valevi	L	UJ-12
13	Galang Setiawan	L	UJ-13
14	Kahifudin Zain	L	UJ-14
15	Marva Diyaneta Pratiwi	P	UJ-15
16	Muhammad Ar Raffy	L	UJ-16
17	Muhammad Bintang Mayla	L	UJ-17
18	Novia Septiani	P	UJ-18
19	Revina Excelsis	P	UJ-19
20	Risa Julia Wati	P	UJ-20
21	Rizki Ramadhani	L	UJ-21
22	Safril Hidayat	L	UJ-22
23	Sinta Dewi Merri Utami	P	UJ-23
24	Trianita	P	UJ-24
25	Varhan Ali Axzan	L	UJ-25
26	Vita Septiana Ramadhani	P	UJ-26
27	Wastha Alfriansyah	L	UJ-27
28	Yemima Indri	P	UJ-28

Lampiran 11**DAFTAR NILAI UJI COBA**

No	Kode Peserta	Nilai
1	UJ-01	54
2	UJ-02	72
3	UJ-03	57
4	UJ-04	83
5	UJ-05	62
6	UJ-06	83
7	UJ-07	58
8	UJ-08	49
9	UJ-09	42
10	UJ-10	57
11	UJ-11	64
12	UJ-12	63
13	UJ-13	59
14	UJ-14	64
15	UJ-15	68
16	UJ-16	51
17	UJ-17	58
18	UJ-18	85
19	UJ-19	76
20	UJ-20	78
21	UJ-21	73
22	UJ-22	44
23	UJ-23	69
24	UJ-24	70
25	UJ-25	54
26	UJ-26	81
27	UJ-27	57
28	UJ-28	72

Lampiran 12.

DAFTAR NILAI UJI COBA PERBAIKAN

No	Kode Peserta	Nilai
1	UJ-01	17
2	UJ-02	16
3	UJ-03	10
4	UJ-04	17
5	UJ-05	18
6	UJ-06	15
7	UJ-07	20
8	UJ-08	14
9	UJ-09	15
10	UJ-10	15
11	UJ-11	13
12	UJ-12	20
13	UJ-13	15
14	UJ-14	19
15	UJ-15	16
16	UJ-16	16
17	UJ-17	18
18	UJ-18	21
19	UJ-19	19
20	UJ-20	16
21	UJ-21	20
22	UJ-22	16
23	UJ-23	18
24	UJ-24	20
25	UJ-25	14
26	UJ-26	18
27	UJ-27	17
28	UJ-28	17

Lampiran 14.

UJI VALIDITAS PERBAIKAN

No	Nama Peserta Didik	No. Item Soal					Total Nilai	
		1	2	3	4	5		
1	Adif Bagus Nur Desta	4	5	2	2	4	17	
2	Alexandra Prita Elanika	5	3	4	4	2	18	
3	Alfian Arga Zairan	2	2	2	2	2	10	
4	Alifah Ghayda Artika Nugi	4	4	5	2	2	17	
5	Amelita Melita Putri	4	3	5	4	2	18	
6	Asha Tangguh Priyanto	4	2	5	2	2	15	
7	Azzahra Agawinoto	4	5	4	4	5	22	
8	Dicky Putra Putya Pratama	3	2	5	2	2	14	
9	Eko Pramono	4	5	2	2	2	15	
10	Evana Nur Lailliyah	2	5	3	4	2	16	
11	Fachry Ibnu Saputra	2	3	3	3	2	13	
12	Fristan Firdian Valevi	5	5	5	2	3	20	
13	Gulang Setiawan	5	4	3	2	2	16	
14	Kahifudin Zain	3	4	5	4	3	19	
15	Marva Dyaneta Pratiwi	5	3	3	4	2	17	
16	Muhammad Ar Raffy	2	4	5	3	4	18	
17	Muhammad Bintang Mayla	5	5	5	4	2	21	
18	Novia Septiani	5	5	5	4	2	21	
19	Revina Escelbin	3	3	5	4	4	19	
20	Risa Julia Wati	3	3	3	3	5	17	
21	Rizki Ramadhani	3	4	5	4	4	20	
22	Safriil Hidayat	5	4	4	3	2	18	
23	Sinta Dewi Merri Utami	3	3	5	5	5	21	
24	Trianita	3	5	4	5	5	22	
25	Varhan Ali Azzan	2	2	5	3	2	14	
26	Vita Septiana Ramadhani	5	5	4	4	4	22	
27	Wadha Alfitrianyah	4	5	3	4	5	21	
28	Yemima Indri	3	5	5	2	2	17	
Total Nilai								
r Hitung		0,447	0,671	0,990	0,667	0,587	498	9,063
r Tabel		0,374	0,374	0,374	0,374	0,374		Varian
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
Varian		1,205	1,238	1,180	1,009	1,517		6,146
							Total Varian	
Reliabilitas		0,403						

n	5			
$n-1$	4			
$\sum x_i^2$	6,146		$1 - \frac{\sum x_i^2}{n^2}$	0,322
$\sum x_i^4$	9,063		$\frac{n}{n-1}$	1,25
$\frac{\sum x_i^2}{n-1}$	0,678			
			Sedang	0,403

Lampiran 15.

LEMBAR OBSEVASI GURU SIKLUS I

Petunjuk Pengisian

1. Cara pengisian lembar observasi proses pembelajaran ini adalah dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.
2. Ketentuan skor 1 untuk “Ada” dan skor 0 untuk “Tidak”

Tahap	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik.	√	
	2. Kemudian berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.	√	
	3. Membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.	√	
	4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya.	√	
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√
Kegiatan Inti	<i>Konstruktivisme</i>		
	1. Guru bersama peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.	√	
	2. Minta peserta didik mengamati dan menyimpulkan.	√	
	<i>Inquiry/inkuiri</i>	√	

	1. Meminta peserta didik melakukan pengamatan pada sebuah cerita dan menganalisis cerita tersebut		
	<i>Bertanya/Questioning</i> 1. Guru mengagai informasi penguasaan materi yang akan dibahsas. √ 2. Guru membangkitkan motivasi untuk merangsang keingintahuannya. √ 3. Guru membimbing untuk menyimpulkan √		
	<i>Masyarakat Belajar/Learning Community</i> 1. Membagi kedalam sebuah kelompok √ 2. Menginstruksikan langkah kegiatan percobaan √ 3. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor terbaik √		
	<i>Modelling</i> 1. Guru mendemonstrasikan materi √ 2. Guru menghadirkan model atau menganggap slaah satu peserta didik sebagai model √		
	<i>Refleksi</i> 1. Membimbing peserta didik presentasi.		√
			√

	3. Memberikan kesempatan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari		✓
	<i>Authentic Assesment</i> 1. Guru memberikan evaluasi sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8. 2. Guru menilai hasil diskusi	✓ ✓	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam,	✓ ✓ ✓	

Guru Kelas IV

Sri Purwanti, S.Pd

NIP.196711222014092001

Mahasiswa

Dwi Puspita Sari

NPM. 15540015



NIP. 19610516198201100

Lampiran 16.

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Petunjuk Pengisian

1. Cara pengisian lembar observasi proses pembelajaran ini adalah dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.
2. Ketentuan skor 1 untuk “Ada” dan skor 0 untuk “Tidak”

Tahap	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik.	√	
	2. Kemudian berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.	√	
	3. Membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.	√	
	4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya.	√	
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti	<i>Konstruktivisme</i>		
	1. Guru bersama peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.	√	
	2. Minta peserta didik mengamati dan menyimpulkan.	√	
	<i>Inquiry/inkuiri</i>		

	1. Meminta peserta didik melakukan pengamatan pada sebuah cerita dan menganalisis cerita tersebut	√	
	<i>Bertanya/Questioning</i>		
	1. Guru menggali informasi penguasaan materi yang akan dibahas.	√	
	2. Guru membangkitkan motivasi untuk merangsang keingintahuannya.	√	
	3. Guru membimbing untuk menyimpulkan	√	
	<i>Masyarakat Belajar/Learning Community</i>		
	1. Membagi kedalam sebuah kelompok	√	
	2. Menginstruksikan langkah kegiatan percobaan	√	
	3. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor terbaik.	√	
	<i>Modelling</i>		
	1. Guru mendemonstrasikan materi	√	
	2. Guru menghadirkan model atau menganggap salah satu peserta didik sebagai model	√	
	<i>Refleksi</i>		
	1. Membimbing peserta didik presentasi.	√	
	2. Mengetahui sejauh mana	√	

	pemahaman materi peserta didik dengan memberikan pertanyaan 3 Memberikan kesempatan untuk mengingat kembali maateri yang telah dipelajari	✓	
	<i>Authentic Assesment</i> 1. Guru memberikan evaluasi sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis peserta didik tema 8. 2. Guru menilai hasil diskusi	✓ ✓	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan mater yang dipelajari hari ini. 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam.	✓ ✓ ✓	

Guru Kelas IV

Sri Purwantini, S.Pd

NIP.196711222014092001

Mahasiswa

Dwi Puspita Sari

NPM. 15540015



NIP. 19610516198201100

Lampiran 17.**DAFTAR NAMA PESERTA PENELITIAN**

No	Nama Peserta Didik	P/L
1	Rina Jasmita	P
2	Yasid Tiyo Ramadhan	L
3	Rois Fajar Pratama	L
4	Ilham Putra Maselino	L
5	Rehan Danu Saputra	P
6	Maya Oktaviana	P
7	Natasya Dwi Aditama	P
8	Destino Daniel Purwanto	L
9	Rahmad Ardiansah	L
10	Tantri Yuvitasari	P
11	Geisha Abriya Renanda	L
12	Teresa Ivania	P
13	Ragil Indah Saputri	P
14	Sekar Qinarsih	P
15	Anandita Fatkul Jannah	P
16	Rehan Rudi Legowo	L
17	Kesha Ferlin Acha	P
18	Riska Dwi Nuraini	P
19	Dinda Oktavia Maharani	P
20	Damar Ajie Purwanto	L
21	zulfa as sidiq ramadhan	L
22	Alaika Viyu Zulzaika	P
23	Mohamad Rehan	L
24	Lina Anggraini	P
25	Febri Maharani	P

Lampiran 18.

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Sambi 1 Sambirejo Sragen.
Kelas/Semester : IV/II
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Kompetendi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pembelajaran 1						
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	- Mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya. - Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi	- Teks cerita fiksi - Gaya dan gerak	- Membaca teks cerita fiksi - Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda	Tes Terlulis (Essay)	3 x 35 menit	- Buku Pedoman Guru Tema : <i>Daerah Tempat Tinggalku</i> Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) - Buku Pedoman Peserta didik Tema : <i>Daerah Tempat Tinggalku</i> Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta :
IPA 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan gerak dan gaya.	- Menyebutkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar - Menjelaskan pengaruh gaya yang terhadap gerakan benda.					

						Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
Pembelajaran 2						
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9 Meyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	• Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi • Menuliskan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.	• Karya tari daerah • Tokoh protagonis dan tokoh antagonis • Pengaruh gaya terhadap gerak benda.	• Mencari tahu berbagai karya tari dari berbagai daerah di Indonesia • Membaca teks cerita fiksi • Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi (tokoh protagonis dan tokoh antagonis) • Mengidentifikasi pengaruh	Tes Terulis (Essay)	3 x 35 menit	• Buku Pedoman Guru Tema : <i>Daerah Tempat Tinggalku</i> Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) • Buku Pedoman Peserta didik Tema : <i>Daerah Tempat Tinggalku</i> Kelas IV (Buku Tematik
IPA 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar. 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	• Menyebutkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar. • Menjelaskan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda					

	dilingkungan sekitar.		gaya terhadap gerak benda.			Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
SBdP 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah	- Mengetahui berbagai ragam tari daerah indonesia - Mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya,					

Sragen, Mei 2019



Kepala Sekolah

Hartono, S.Pd.

NIP. 19610516198201100

Guru Kelas IV

Sri Purwantini, S.Pd

NIP.196711222014092001

Lampiran 19.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN SAMBI 1 SAMBIREJO SRAGEN
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan Pertama)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
Bahasa Indonesia			
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Mengidentifikasi Keunikan Daerah Tempat Tinggalnya
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.9.1	Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi.
IPA			
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Menghubungkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gerak dan gaya.	4.4.1	Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali tentang hubungan gerak dan gaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati gambar keunikan suatu daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya.
2. Melalui kegiatan membaca teks non fiksi, peserta didik dapat menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
3. Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat mengaitkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.

4. Melalui kegiatan mencoba melakukan percobaan gaya tarikan, peserta didik dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda.

D. MATERI PEMBELAJARAN.

1. Teks Fiksi
2. Gaya dan Gerak (Pengertian Gaya dan Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda)

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode : Diskusi, Pengamatan, dan Tanya Jawab.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. 4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	1. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan daerah tempat tinggalnya. (Konstruktivisme)	90 menit

	2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menceritakan keunikan daerah tempat tinggalnya. 3. Guru memberikan gambar berkaitan dengan salah satu daerah yang memiliki keunikan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. 4. Peserta didik mengamati satu persatu gambar keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta 5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan apa saja yang terdapat pada gambar. (Bertanya/Questioning) 6. Guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. 7. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya Candi Prambanan. 8. Guru memberikan teks bacaan Cerita Rakyat “Roro Jonggrang” dan meminta peserta didik membaca secara bergantian sesuai arahan guru. 9. Guru memberikan pengertian Cerita Fiksi. 10. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fiksi “ Roro Jonggrang” yang telah dibaca sebelumnya.	
--	---	--

	11. Guru meminta peserta didik menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Roro Jonggrang”. (inkuiri) 12. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar/Learning Community) 13. Guru menunjukkan gambar salah satu keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Candi Prambanan. Salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan dengan cara menjaga kebersihan kawasan candi 14. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. 15. Guru bertanya jawab tentang gaya yang terdapat pada gambar. 16. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. 17. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang sudah dibagi oleh guru. 18. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap benda. 19. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah didiskusikan oleh	
--	---	--

	kelompoknya. Kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawaban dari peserta didik. (Penilaian Nyata/<i>autentic assesment</i>) 20. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai dengan yang sudah dibagi oleh guru. (Permodelan/<i>modelling</i>) 21. Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda. 22. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan mater yang dipelajari hari ini. (Refleksi/<i>Reflection</i>) 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam.	5 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Pedoman Peserta didik Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks Cerita Roro Jonggrang
4. Gambar Keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR.

No	Ranah	Teknik Penilaian	Jenis	Bentuk	Instrumen Penilaian (terlampir)
1	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Soal <i>Essay</i>	1. Kisi-kisi 2. Soal 3. Rubrik 4. Penskoran

Sragen, Mei 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Sri Purwantini, S.Pd

Dwi Puspita Sari

NIP.196711222014092001

NPM. 15540015



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN SAMBI 1 SAMBIREJO SRAGEN
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan Kedua)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
SBdP			
3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1	Mengetahui berbagai ragam tari daerah Indonesia.
		3.3.2	Mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya.
Bahasa Indonesia			
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.9.1	Menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.
IPA			
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.4.1	Menghubungkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1	Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan

			benda dilingkungan sekitar.
--	--	--	-----------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencari tahu tentang tari daerah, peserta didik dapat mengetahui berbagai ragam tari daerah di Indonesia
2. Melalui kegiatan mengamati gambar keberagaman tari daerah, peserta didik dapat mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya.
3. Melalui kegiatan membaca cerita fiksi, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
4. Melalui menulis cerita fiksi, peserta didik dapat menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat mengaitkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.
6. Melalui kegiatan mencoba praktik bermain ketapel, peserta didik dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.

D. MATERI PEMBELAJARAN.

1. Pengertian gerak tari dan ragam tari kreasi daerah.
2. Cerita Fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh protagonis)
4. Gaya dan Gerak (Pengertian Gaya dan Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda)

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode : Diskusi, Pengamatan, dan Tanya Jawab.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Kemudian berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Membacakan teks Pancasila. Dan Menyanyikan lagu Indonesia Raya 4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
	1. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan tarian daerah salah satunya bali. (Konstruktivisme) 2. Guru menjelaskan tentang tarian Bali. 3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk berpendapat tentang keunikan tarian daerah bali yang diketahuinya. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tari daerah yang diketahui dan asal daerah tari tersebut kedalam kolom yang sudah disediakan oleh guru. 5. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan tari yang terdapat pada gambar. (Betanya/Questioning) 7. Guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. 8. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan tarian daerah terlihat dari unsur-	90 menit

	unsur tari. Unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, busana dan properti tari. 9. Peserta didik diminta untuk mencari contoh gambar gerak tari dari berbagai daerah diindonesia. Gambar bisa dicari dari berbagai sumber seperti internet, majalah,dll 10. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis karya tari. Ada dua jenis karya tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. 11. Peserta didik diminta untuk mencari contoh tari tradisional dan tari kreasi baru 12. Guru memberikan teks cerita rakyat “selat bali”. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai selat bali sebagai penghubung antara pulau jawa dengan pulau bali. 13. Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk membaca teks yang sudah diberikan oleh guru. 14. Setelah selesai membaca guru meminta peserta didik mengulas kembali mengenai cerita fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya. 15. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat “selat bali” 16. Guru bertanya jawab mengenai cerita fiksi 17. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan dengan percaya diri.	
--	--	--

	18. Guru meminta peserta didik menulis kembali cerita rakyat yang mereka ketahui dan menyampaikan pengertian tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita tersebut. (inkuiri) 19. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh protagonis dan antagonis yang dituliskan dan menyampaikan dengan percaya diri. 20. Setelah menyampaikan pendapatnya guru menunjukan gambar yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. 21. Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali macam pengaruh gaya terhadap gerak benda. 22. Peserta didik diminta menuliskan macam pengaruh gerak benda dilembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran dari jawaban . (Penilaian Nyata/Authentic Assesment) 23. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar/Learning Community) 24. Masing-masing kelompok diberi gambar dan tabel gambar peristiwa gerakan benda. Peserta didik diminta menempel gambar ditabel beserta keterangan pengaruh gaya terhadap gerakan benda yang sesuai dengan gambar.	
--	--	--

	25. Pada kegiatan ini, guru dapat melakukan kegiatan percobaan dengan benda-benda yang mudah didapat dilingkungan sekolah. Misalnya memantulkan bola kedinding kelas. (Permodelan/Modelling) 26. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerak benda sesuai gambar yang sudah ditempel kedalam tabel. 27. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik (tepuk tangan)	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Refleksi (Reflection) 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam	5 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Pedoman Peserta didik Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

3. Teks Cerita terjadinya selat sunda
4. Gambar tari tradisional dan tari kreasi baru
5. Gambar Gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR.

No	Ramah	Teknik Penilaian	Jenis	Bentuk	Instrumen Penilaian (terlampir)
1	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Soal <i>Essay</i>	1. Kisi-kisi 2. Soal 3. Rubrik 4. Penskoran

Sragen, Mei 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Sri Purwantini, S.Pd

Dwi Puspita Sari

NIP.196711222014092001

NPM. 15540015



Mengetahui

Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 196105161982011003

Lampiran 20.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN SAMBI 1 SAMBIREJO SRAGEN
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan Ketiga)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
Bahasa Indonesia			
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Mengidentifikasi Keunikan Daerah Tempat Tinggalnya
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.9.1	Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi.
IPA			
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Menghubungkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gerak dan gaya.	4.4.1	Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali tentang hubungan gerak dan gaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati gambar keunikan suatu daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya.
2. Melalui kegiatan membaca teks non fiksi, peserta didik dapat menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
3. Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat mengaitkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.

4. Melalui kegiatan mencoba melakukan percobaan gaya tarikan, peserta didik dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda.

D. MATERI PEMBELAJARAN.

1. Teks Fiksi
2. Gaya dan Gerak (Pengertian Gaya dan Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda)

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode : Diskusi, Pengamatan, dan Tanya Jawab.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. 4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	1. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan daerah tempat tinggalnya. (Konstruktivisme)	90 menit

	2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menceritakan keunikan daerah tempat tinggalnya. 3. Guru memberikan gambar berkaitan dengan salah satu daerah yang memiliki keunikan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. 4. Peserta didik mengamati satu persatu gambar keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta 5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan apasaja yang terdapat pada gambar. (Bertanya/Quesrioning) 6. Guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. 7. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya Candi Prambanan. 8. Guru memberikan teks bacaan Cerita Rakyat “Roro Jongrang” dan meminta peserta didik membaca secara bergantian sesuai arahan guru. 9. Guru memberikan pengertian Cerita Fiksi. 10. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fiksi “ Roro Jonggrang” yang telah dibaca sebelumnya.	
--	---	--

	11. Guru meminta peserta didik menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Roro Jonggrang”. (inkuiri) 12. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar/Learning Community) 13. Guru menunjukkan gambar salah satu keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Candi Prambanan. Salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan dengan cara menjaga kebersihan kawasan candi 14. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. 15. Guru bertanya jawab tentang gaya yang terdapat pada gambar. 16. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. 17. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang sudah dibagi oleh guru. 18. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap benda. 19. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah didiskusikan oleh	
--	---	--

	kelompoknya. Kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran jawaban dari peserta didik. (Penilaian Nyata/<i>autentic assesment</i>) 20. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan pengaruh gaya terhadap gerakan benda sesuai dengan yang sudah dibagi oleh guru. (Permodelan/<i>modelling</i>) 21. Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerakan benda. 22. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan mater yang dipelajari hari ini. (Refleksi/<i>Reflection</i>) 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam.	5 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Pedoman Peserta didik Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks Cerita Roro Jonggrang
4. Gambar Keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR.

No	Ranah	Teknik Penilaian	Jenis	Bentuk	Instrumen Penilaian (terlampir)
1	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Soal <i>Essay</i>	1. Kisi-kisi 2. Soal 3. Rubrik 4. Penskoran

Sragen, Mei 2019

Guru Kelas IX

Mahasiswa

Sri Puwanti, S.Pd

Dwi Puspita Sari

NIP.196711222014092001

NPM. 15540015

Mengetahui

Kepala Sekolah



Martono, S.Pd.

NIP. 19610516198201100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN SAMBI 1 SAMBIREJO SRAGEN
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan Keempat)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
SBdP			
3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1	Mengetahui berbagai ragam tari daerah Indonesia.
		3.3.2	Mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya.
Bahasa Indonesia			
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.9.1	Menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.
IPA			
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.4.1	Menghubungkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1	Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda dilingkungan sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencari tahu tentang tari daerah, peserta didik dapat mengetahui berbagai ragam tari daerah di Indonesia
2. Melalui kegiatan mengamati gambar keberagaman tari daerah, peserta didik dapat mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya.
3. Melalui kegiatan membaca cerita fiksi, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
4. Melalui menulis cerita fiksi, peserta didik dapat menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat mengaitkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.
6. Melalui kegiatan mencoba praktik bermain ketapel, peserta didik dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.

D. MATERI PEMBELAJARAN.

1. Pengertian gerak tari dan ragam tari kreasi daerah.
2. Cerita Fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh protagonis)
3. Gaya dan Gerak (Pengertian Gaya dan Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda)

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*
 Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
 Metode : Diskusi, Pengamatan, dan Tanya Jawab.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Membacakan teks Pancasila. Dan Menyanyikan lagu Indonesia Raya 4. Apersepsi : Mengulas kembali materi sebelumnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang keunikan tarian daerah salah satunya bali. (Konstruktivisme) 2. Guru menjelaskan tentang tarian Bali. 3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk berpendapat tentang keunikan tarian daerah bali yang diketahuinya. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tari daerah yang diketahui dan asal daerah tari tersebut kedalam kolom yang sudah disediakan oleh guru. 5. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru. 6. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keunikan tari yang terdapat pada gambar. (Betanya/Questioning)	90 menit

	7. Guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. 8. Guru memberikan penjelasan tentang keunikan tarian daerah terlihat dari unsur-unsur tari. Unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, busana dan properti tari. 9. Peserta didik diminta untuk mencari contoh gambar gerak tari dari berbagai daerah diindonesia. Gambar bisa dicari dari berbagai sumber seperti internet, majalah,dll 10. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis karya tari. Ada dua jenis karya tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. 11. Peserta didik diminta untuk mencari contoh tari tradisional dan tari kreasi baru 12. Guru memberikan teks cerita rakyat “selat bali”. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai selat bali sebagai penghubung antara pulau jawa dengan pulau bali. 13. Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk membaca teks yang sudah diberikan oleh guru. 14. Setelah selesai membaca guru meminta peserta didik mengulas kembali mengenai cerita fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya.	
--	---	--

	15. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat “selat bali” 16. Guru bertanya jawab mengenai cerita fiksi 17. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan dengan percaya diri. 18. Guru meminta peserta didik menulis kembali cerita rakyat yang mereka ketahui dan menyampaikan pengertian tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita tersebut. (inkuiri) 19. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis tokoh protagonis dan antagonis yang dituliskan dan menyampaikan dengan percaya diri. 20. Setelah menyampaikan pendapatnya guru menunjukan gambar yang berkaitan dengan gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. 21. Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali macam pengaruh gaya terhadap gerak benda. 22. Peserta didik diminta menuliskan macam pengaruh gerak benda dilembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. kemudian guru bersama peserta didik mengecek kebenaran dari jawaban . (Penilaian Nyata/Authentic Assesment)	
--	--	--

	23. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar/Learning Community) 24. Masing-masing kelompok diberi gambar dan tabel gambar peristiwa gerakan benda. Peserta didik diminta menempel gambar ditabel beserta keterangan pengaruh gaya terhadap gerakan benda yang sesuai dengan gambar. 25. Pada kegiatan ini, guru dapat melakukan kegiatan percobaan dengan benda-benda yang mudah didapat dilingkungan sekolah. Misalnya memantulkan bola ke dinding kelas. (Permodelan/Modelling) 26. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali pengaruh gaya terhadap gerak benda sesuai gambar yang sudah ditempel kedalam tabel. 27. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dengan baik (tepuk tangan)	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Refleksi (Reflection) 2. Peserta didik diberi PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru mengucapkan salam	5 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Pedoman Peserta didik Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Teks Cerita terjadinya selat sunda
4. Gambar tari tradisional dan tari kreasi baru
5. Gambar Gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR.

No	Ranah	Teknik Penilaian	Jenis	Bentuk	Instrumen Penilaian (terlampir)
1	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Soal <i>Essay</i>	1. Kisi-kisi 2. Soal 3. Rubrik 4. Penskoran

Sragen, Mei 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Sri Purwantini, S.Pd

Dwi Puspita Sari

NIP.196711222014092001

NPM. 15540015

Mengetahui
Kepala Sekolah

Martono, S.Pd.
NIP. 196105161982011003

Lampiran 21.

KISI – KISI SOAL

Satuan Pendidikan	: SDN Sambi 1 Sambirejo Sragen	Kelas/Semester	: IV/II
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku	Bentuk Soal	: Uraian
Sub Tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit
Pembelajaran	: 1 dan 2	Jumlah Soal	: 20 Soal

No	Indikator Pembelajaran	Aspek	Nomer Soal
		Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	
1.	3.9.1 Mengidentifikasi Keunikan Daerah Tempat Tinggalnya	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	4
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	1
2.	4.9.1 Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi.	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	2
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	3
3.	3.4.1 Menghubungkan beragam gaya yang terdapat dilingkungan sekitar	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	10
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	9
4.		<i>Inference</i> (Membuat kesimpulan dari informasi disertai langkah-langkah penyelesaiannya)	15

	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali tentang hubungan gerak dan gaya.	<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	19
5.	3.3.1 Mengetahui berbagai ragam tari daerah Indonesia	<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	16
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	20
6.	3.3.2 Mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	5
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	8
7.	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi	<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan).	13
		<i>Overview</i> (Mampu mengecek atau memeriksa apa yang telah ditemukan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan)	11
8.	4.9.1 Menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	14
		<i>Clarity</i> (Mampu memastikan bahwa pemikiran yang disampaikan memuat kejelasan dalam istilah yang digunakan)	12
9.	3.4.1 Menghubungkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar	<i>Focus</i> (Dapat menentukan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah)	6
		<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	17
10.	4.4.1 Menyimpulkan hasil percobaan dan menceritakan kembali berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.	<i>Reason</i> (Mampu memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan)	18
		<i>Situation</i> (Mampu menyelesaikan masalah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahannya)	7

Lampiran 22.

RUBRIK PENILAIAN

Nomer soal	Aspek yang dinilai	Rincian jawaban per aspek yang dinilai	Skor rincian jawab per aspek	Total skor per item benar
1	Keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta	Menyebutka 4 keunikan DIY (Tugu Yogyakarta, transportasi andong, candi prambanan, dan adat grebeg mulud)	5	5
		Meyebutkan 3 keunikan DIY	4	
		Menyebutkan 2 keunikan DIY	3	
		Menyebutkan 1 keunikan DIY	2	
		Menyebutkan tapi salah	1	
2	Pengertian Cerita Fiksi	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban (rekaan, khayalan, imajinasi)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
3	Tokoh-tokoh pada cerita “Roro Jonggrang”	Meyebutkan 5 Tokoh (Roro Jongrang, Bandung Bondowoso, Bi Sumi, Para Dayang dan Pasukan Jin)	5	5
		Menyebutkan 4 Tokoh	4	
		Menyebutkan 3 Tokoh	3	

		Menyebutkan 2 Tokoh	2	
		Menyebutkan 1 Tokoh	1	
4	Memberikan Alasan	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban (Tempat, Wisata, Yogyakarta)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
5	Pengertian Gerak Tari	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban (gerakan, anggota tubuh, dinikmati, oranglain)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
6	Macam pengaruh gaya terhadap gerak benda	Menyebutkan 4 macam sesuai dengan kunci jawaban (benda bergerak menjadi diam, benda diam menjadi bergerak, benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat, arah gerak suatu benda)	5	5
		Menyebutkan 3 macam sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 2 macam sesuai dengan kunci jawaban	3	

		Menyebutkan 1 macam sesuai dengan kunci jawaban	2	
		Menyebutkan tapi salah	1	
7	Memberikan Kesimpulan	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban (dorongan,gaya, otot)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
8	Macam tari kreari baru	Menyebutkan 3 macam tari sesuai kunci jawaban (Tari Apuse, Tari merak, dan Tari Manuk Rowa)	5	5
		Menyebutkan 2 macam tari sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 macam tari sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
9	Gaya	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban. (ya, gaya, otot)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	

10	Menceritakan sesuai gambar	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan gambar (gerobak, bergerak, dorongan, petugas kebersihan)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan gambar	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan gambar	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
11	Tokoh pada cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”	Menyebutkan 3 tokoh sesuai dengan kunci jawaban (Manik Angkeran, Sidhimantra, dan Naga Besukih).	5	5
		Menyebutkan 2 tokoh sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 tokoh sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
12	Pengertian tokoh protagonis dan tokoh antagonis	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban (tokoh, bersifat, baik, tidak baik)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
13	Watak pada tokoh Manik Angkeran	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban (antagonis, menghamburkan, harta, orangtua)	5	5

		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
14	Tokoh antagonis dan tokoh protagonis	Menyebutkan 3 tokoh sesuai dengan kunci jawaban (Sidhimantra, Naga Besukih, Manik Angkeran)	5	5
		Menyebutkan 2 tokoh sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 tokoh sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
15	Memberikan kesimpulan	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban (gaya, diam, bergerak)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
16	Contoh tarian tradisional	Menyebutkan 3 tari tradisional (tari kecak, tari reog ponorogo, tari piring)	5	5
		Menyebutkan 2 tari tradisional	4	
		Menyebutkan 1 tari tradisional	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	

17	Perubahan gaya terhadap gerak benda	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban (perubahan, kecepatan, lambat, menjadi, cepat)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai dengan kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
18	Menceritakan kembali	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai gambar (melempar bola, memantul kembali, perubahan, arah)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai gambar	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai gambar	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
19	Perubahan suatu benda	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban (gaya, arah, merubah, benda)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	
20	Pengertian tari tradisional	Menyebutkan 3 kata kunci sesuai kunci jawaban. (tarian, sejarah, lama)	5	5
		Menyebutkan 2 kata kunci sesuai kunci jawaban	4	
		Menyebutkan 1 kata kunci sesuai kunci jawaban	3	
		Menyebutkan tapi salah	2	

Lampiran 23.

SOAL PENELITIAN

1. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki keunikan. Tuliskan keunikan yang terdapat di daerah tersebut!

Bacalah teks cerita berikut ini! Untuk menjawab soal nomor 2-3.

Roro Jonggrang

Roro Jonggrang adalah seorang putri dari Kerajaan Prambanan. Raja Prambanan, ayah Roro Jonggrang gugur dalam pertarungan melawan Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Akibatnya, Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Prambanan.

Bandung Bondowoso yang tamak menginginkan Roro Jonggrang sebagai permaisurinya. Roro Jonggrang yang tidak mau diperistri oleh Bandung Bondowoso pun mengajukan sebuah syarat.

”Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi, ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi,” kata Roro Jonggrang.

”Apa pun yang kau minta akan aku penuhi, Roro Jonggrang. Jika aku gagal memenuhinya, aku akan mengembalikan kerajaan ini kepadamu,” sahut Bandung Bondowoso angkuh.

”Aku minta kau membangun seribu candi untukku. Semua harus selesai sebelum matahari terbit esok.” Sahut Roro Jonggrang.

”Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat.” Jawab Bandung Bondowoso angkuh.

Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak. Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaan. Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan

Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami.

Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar kokok ayam jantan, pasukan jin terkejut. "Hari sudah pagi, kami harus pergi." Teriak pasukan jin sambil bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun.

Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi.

Bandung Bondowoso marah besar. "Aku tidak akan kalah, Roro Jonggrang. Aku akan mendapatkan seribu candi seperti yang kau inginkan."

"Kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandung Bondowoso. Kau tetap harus menepati janjimu." Sahut Roro Jonggrang.

"Kalau begitu, akan kuubah kau menjadi candi keseribu."

Dengan kesaktiannya, Bandung Bondowoso mengubah Roro Jonggrang menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi keseribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Prambanan.

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang Cerita Fiksi?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat tersebut!
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Mengapa Candi Prambanan merupakan salah satu keunikan dari Daerah Istimewa Yogyakarta? Berikan alasanmu!

5. Jelaskan apayang kamu ketahui tentang gerak tari?
6. Perubahan suatu benda dipengaruhi oleh gaya. Sebutkan 3 macam pengaruh gaya terhadap gerakan benda!
7. Didalam kelas terdapat meja yang letaknya tidak sesuai dengan tempatnya. Untuk memindahkan meja tersebut ketempat semula perlu dilakukan gerakan. Bagaimana meja tersebut bisa berpindah ketempat semula? Tentukan gaya apa yang terjadi pada saat memindahkan meja tersebut?
8. Sebutkan 3 macam tari kreasi baru!
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Menurut pendapat kalian apakah petugas kebersihan tersebut melakukan gaya? Gaya apa yang terjadi pada gambar tersebut?

10. Berdasarkan gambar pada soal nomer 9, bagaimana gerobak tersebut bisa bergerak?

Bacalah teks cerita dibawah ini! Untuk menjawab soal 11-14

Terjadinya Selat Bali

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utangutang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

”Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku,” kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?” kata Naga Besukih sedikit kesal.

”Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati,” mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi,” kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

”Wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri,” mohon Sidhimantra.

”Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu.” Kata Naga Besukih sambil menghela napas.

”Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik,” jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

11. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yang berjudul “Terjadinya Selat Bali”!
12. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang pengertian tokoh protagonis dan tokoh antagonis?
13. Berdasarkan cerita diatas terdapat tokoh bernama Manik Angkeran. Bagaimana watak yang dimiliki oleh Malik Angkeran!
14. Sebutkan tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat pada cerita diatas!
15. Datas meja terdapat buku, pensil dan penghapus. Untuk membuat benda-benda tersebut bergerak dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan memberikan dorongan atau tarikan. Berikan kesimpulan perubahan apa yang mempengaruhi benda tersebut!
16. Indonesia merupakan negara dengan berbagai ragam tarian salah satunya Tari Tradisional. Sebutkan 3 contoh tarian tradisional!
17. Dayu pulang sekolah dengan mengendari sepeda. Pada mulanya dayu mengayuh sepeda secara perlahan, kemudian dayu mengayuh sepeda

semakin cepat. Dengan adanya peristiwa tersebut perubahan apa yang dialami oleh sepeda dayu? Tuliskan beserta alasannya!

18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ceritakan kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut, berikan alasanmu!

19. Tino sedang bermain mobil-mobilan ditaman, mobil-mobilan ditarik lurus kedepan kemudian dibelokkan kearah yang lain. Tentukan perubahan apa yang terjadi pada saat mobil-mobilan ditarik lurus kemudian dibelokkan?
20. Karya tari dibagi menjadi dua jenis yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru, Jelaskan menurut pendapatmu pengertian dari tari tradisional?

Lampiran 24.**KUNCI JAWABAN SOAL PENELITIAN**

1. Keunikan yang terdapat di Yogyakarta
 - a. Simbol Tugu Yogyakarta
 - b. Tempat Wisata Candi Prambanan
 - c. Upacara Adat Grebeg Mulud
 - e. Transportasi Andong
2. Cerita fiksi yaitu Peristiwa yang berisi cerita rekaan atau berdasarkan khayalan atau imajinasi dari pengarang
3. Tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat “Roro Jonggrang” yaitu:
 - a. Roro Jonggrang
 - b. Bandung Bondowoso
 - c. Bi Sumi
 - d. Para Dayang
 - e. Pasukan Jin
4. Karena candi prambanan merupakan salah satu tempat wisata yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dinikmati oleh orang lain.
6. Macam-macam Pengaruh Gaya terhadap Gerakan Benda:
 - a. Gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak
 - b. Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam
 - c. Gaya yang dapat mempengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat.
 - d. Gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda.
7. Didorong, gaya yang digunakan yaitu gaya otot
8. Tari Apuse, Tari merak, dan Tari Manuk Rowa.
9. Ya, petugas kebersihan tersebut menggunakan gaya otot.
10. Gerobak dapat bergerak disebabkan oleh adanya dorongan yang dilakukan oleh petugas kebersihan.

11. Tokoh yang terdapat dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Manik Angkeran, Sidhimantra, dan Naga Besukih.
12. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang bersifat baik. Sedangkan Tokoh Antagonis adalah tokoh yang bersifat tidak baik.
13. Manik angkeran merupakan seorang tokoh antagonis. Dia suka menghambur hamburkan harta orang tuanya.
14. Tokoh Protagonis yang terdapat dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Sidhimantra dan Naga Besukih. Sedangkan Tokoh Antagonis dalam cerita berjudul “Terjadinya Selat Bali” yaitu Manik Angkeran.
15. Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak.
16. Contoh dari tarian tradisional yaitu tari kecak dari bali, tari piring dari sumatera barat dan tari reog ponorogo dari jawa timur.
17. Sepeda dayu mengalami perubahan kecepatan, hal itu dikarenakan kecepatan berubah dari lambat menjadi cepat.
18. Anak sedang melempar bola kearah tembok dan memantul kembali, hal itu menyebabkan benda tersebut berubah arah gerakannya. Pengaruh gaya yang ditunjukkan yaitu gaya mempengaruhi arah gerak benda.
19. Gaya merubaha arah suatu benda.
20. Tari tradisional yaitu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama.

Lampiran 25.

MATERI PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN 1

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Cerita Fiksi.

Cerita Fiksi atau rekaan sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita fiksi diolah berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian pengarang mengenai peristiwa-peristiwa, baik yang pernah terjadi secara nyata maupun hanya dalam khayalan pengarang. Cerita fiksi dinikmati pembaca sebagai sarana hiburan.

b. Jenis-jenis cerita fiksi.

1) Cerita rakyat. Jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan saga.

a) Cerita Jenaka . cerita jenaka adalah cerita pendek berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa bagi pembaca atau pendengar. Contoh: Si Kabayan.

b) Mite. Mite adalah cerita berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib seperti dewa, peri dan tuhan. Contoh: Putri tanjung buih dan putri dari bambu.

c) Fabel. Fabel adalah cerita dengan tokoh-tokoh binatang yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusi. Contoh: Kancil dengan buaya dan burung bangau.

d) Legenda. Legenda adalah cerita lama yang mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, kejadian alam, asal-usul suatu benda atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu dan Malinkundang.

- e) Saga. Saga adalah cerita lama yang mengandung unsur sejarah, misalnya kepahlawanan. Contoh: Calon Arang dan Lutung Kasarung.
- 2) Cerpen. Cerpen adalah cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Contoh: cerpen-cerpen anak pada majalah atau surat kabar.
- 3) Novel. Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh. Contoh: Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

a. Pengertian Gaya.

Gaya adalah tarikan, dorongan, tendangan, kayuhan ataupun hal-hal lain yang menyebabkan benda bergerak atau berhenti dari gerakan itu.

b. Pengaruh Gaya terhadap gerak benda.

- a) Gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak.
- b) Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam
- c) Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat..

PEMBELAJARAN 2

1. SBdP

Kesenian tari memiliki unsur utama yaitu gerak. Unsur lain adalah busana, tata rias, iringan, perlengkapan tari. Gerakan tari merupakan serangkaian gerak indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati orang lain. Ada 2 jenis karya tari, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejak cukup lama, contoh tari bedoyo dari yogyakarta dan tari remo dari jawa timur. Sementara itu, tari kreasi

baru atau yang disebut juga dengan tari modern merupakan tari gerakan baru, contoh: tari padhang ulan dari banyuwangi.

2. Bahasa Indonesia

- a. Tokoh Protagonis yakni tokoh utama yang mendukung cerota. Biasanya tokoh protagonis ini memiliki watak-watak yang baik. Mislanya, jujur, sabar, bijaksana, dan rajin.
- b. Tokoh Antagonis, yakni tokoh yang menentang cerita. Artinya tokoh antagonis menjadi lawan tokoh protagonis. Tokoh ini biasanya memiliki watak-watak yang kurang baik. Kehadirang tokoh ini menciptakan konflik atau pertentangan pada alur cerita.

3. IPA.

- a. Pengertian Gaya.
Gaya adalah tarikan, dorongan, tendangan, kayuhan ataupun hal-hal lain yang menyebabkan benda bergerak atau berhenti dari gerakan itu.
- b. Pengaru Gaya terhadap gerak benda.
 - 1) Gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak.
 - 2) Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam
 - 3) Gaya dapat mempengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat..

Lampiran 26.

NILAI TERTINGGI PRASIKLUS

NAMA = FEBRI MAHA RANI
 No. AP Sen = 07/IV
 Kelas = 4
 Sekolah = SDN Sambi I

1. tempat Wisata Candi Prambanan, Simbol Eugu
 Yolu Yularto, Eran Fortasi andong (5)
2. Cerita Fiksi adalah Cerita khayalan atau ima
 inasi dari Pengarang (4)
3. tofo Jongrang ibandung bondowoso, dayang bisa
 Para Jin (5)
4. Karena Candi Prambanan tempat Wisata (4)
5. Gerak tari adalah serangkaian gerak indah (4)
 yang dapat dinikmati
6. diam menjadi bergerak, bergerak menjadi diam
 benda dapat mempengaruhi arah suatu benda (5)
7. didorong atau ditarik (5)
8. tari, gerak tari, tari rona (4)
9. ya (5)
10. karena didorong atau tarikan (3)
11. naga basukih, Sidhimantra, manik angheron
 12. antagonis, manik angheron, protagonis (2)
 naga besukuh, Sidhimantra
13. manik angheron Watolnya jabab (5)
14. antagonis manik angheron, protagonis
 Sidhimantra, naga basukih (5)
15. naga merubah benda diam menjadi bergerak
16. gerak, tari, piring, tari rona (5)
17. Perubahan kecepatan yaitu kecepatan berubah
 dari lambat menjadi cepat (5)
18. melempar bola ke dinding salah satu mema
 tikan (5)
19. mengubah arah suatu benda (5)
20. tari kelan dari bali, tari piring, Sumatra
 barat, tari rona dari Jawa Timur (3)

Total = 82

Lampiran 27.

NILAI TERENDAH PRASIKLUS

- NAMA = Rina Jasmi
 no. absen = 07/11
 kelas = IV
 Sekolah = SDN Sambi I
1. Candi Prambanan, transportasi andong (3)
 2. legenda (2)
 3. baile / jahat (2)
 4. karena Candi Prambanan Salah satu dari Cerita legenda
 5. gaya tari (2)
 6. mendorong meja, melempar ketembau, mengayuh (2)
 7. mendorong meja (2)
 8. gaya yang dilakukannya kefasihan baru (2)
 9. gaya dorongan (2)
 10. warna di dorong (3)
 11. baile atau jahat (1)
 12. Protagonis Sidhi mantra, naga busuk, antagonis
 13. manila angkeran (2)
 14. baile / jahat (2)
 15. didorong dan ditarik (2)
 16. tari Keraton, tari Piring, tari Bonorato (5)
 17. bergerak cepat (3)
 18. melempar bola ketembau (3)
 19. mobil ditarik (2)
 20. tari tradisional (2)

Total = 48

Lampiran 28

NILAI TERTINGGI SIKLUS I

Nama = Sekar Qinasih
 Kls = IV
 No Absen = 23

1. Tempat Wisata Candi Prambanan.
 Transportasi Andong.
 Simbol Tugu Yogyakarta.
 Upacara Adat Grebet mulud. (5)
2. Karya sastra yang berisi rekam atau cerita tidak nyata yang ditulis sebagai imajinasi pengarang. (4)
3. Roro Jangrang, Bandung Bondowoso, Bi Sumi, Para dayang, Para Jin (5)
4. Merupakan salah satu tempat wisata. (4)
5. Serangkaian gerak indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. (5)
6. Benda bergerak menjadi diam, benda diam menjadi bergerak, benda lebih cepat atau lebih lambat. (5)
7. karena didorong atau ditarik, benda diam menjadi bergerak. (3)
8. Tari Jaran, Tari merak, Tari Apuse. (4)
9. Iya menggunakan gaya otot. (4)
10. didorong atau ditarik. (4)
11. Manik angkeran, Sindhimantra, Naga Besukih. (5)
12. Protagonis → tokoh yang bersifat baik
 antagonis → tokoh yang bersifat tidak baik. (5)
13. Antagonis → tokoh yang bersifat tidak baik dan suka menghancurkan yang. (4)
14. Protagonis → Sindhimantra, Naga besukih
 antagonis → Manik angkeran. (5)
15. Benda diam menjadi bergerak. (4)
16. Tari serimpi, Tari Jangrang, Tari Kecak, Piring rang panaraga. (5)
17. Akan merasa cepat benda lebih cepat atau lebih lambat. (5)
18. Melempar bola ke tembok dan memantul kembali. (4)
19. Merubah arah suatu benda. (5)
20. Tari yang mengalami Peristiwa cecue kama. (5)

Total = 90

Lampiran 29.

NILAI TERENDAH SIKLUS I

Nama : Irfan Putu Marsellino
 No absen : 09
 Kelas : IV
 Sekolah : SDN Samudra

JAWABAN

1. Andong, candi prambanan (2)
2. Candi tiki (2)
3. Para jangrang, Bi sumi, Para dayang, jin (4)
4. Candi prambanan (2)
5. gerakan yg dilihat hampir orang (3)
6. senda kiat bola (2)
7. bergerak karena didorong, saya atak (4)
8. tari piring, tari jangrang, tari samar (2)
9. dorong tarik (1)
10. tarikan dorong (2)
11. protagonis, antagonis (2)
12. antagonis - sangat jahat, protagonis - baik lurus (3)
13. baik atau jahat (2)
14. Protagonis - sudi manter, Antagonis - marit angsteran (4)
15. untuk membantu menghapus (2)
16. tari piring, tari jangrang tari senar (3)
17. terjadi perubahan kecepatan (4)
18. gerakan yang dilakukan adalah merempas bola (3)
19. dorak merubah arah (4)
20. tarikan yang sudah mengalami perjalan sejak lama (5)

Total = 50

Lampiran 30.

NILAI TERTINGGI SIKLUS II

Nama : Sebat Ginasih

NO. absen : 28

Kelas : IV

Sebutlah : SDN SAMBI 1

1. Tempat wisata candi prambanan (5)
2. Transportasi andong
Simbol tugu Yagrabanta
wisata ada gerak mulut (5)
3. karya sastra yang berisi petikan atau cerita tidak nyata
yang ditulis sesuai imajinasi dari pengarang (4)
4. Roro Janggeng, Bandung Bandawaso, bisumi, Para dayang dan
Roro Ju (2)
5. karena candi itu mempunyai sejarah cukup lama dan
merupakan salah satu tempat wisata (4)
6. gerakan yang mempunyai unsur (5)
7. Benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam
benda bisa lebih cepat atau lebih lambat (5)
8. karena di dorong atau ditarik benda diam menjadi bergerak (4)
9. tari Padhang ulan, banyu wangi, tari Remo (4)
10. benda diam menjadi bergerak nya menggunakan gaya atau (5)
11. didorong atau ditarik (4)
12. manik angkeran, Sudhimantira, naga barubih (5)
13. kalau protagonis baik jujur dan pemaaf (5)
kalau antagonis tidak baik jahat dan serakah
14. antagonis tidak baik atau jahat dan terakut (4)
15. protagonis : Sudhi mantra, naga barubih,
antagonis : manik angkeran (3)
16. benda diam menjadi bergerak (4)
17. tari Jampang, tari taru, tari Sempi, tari kikat (5)
18. Benda bisa lebih lambat atau lebih cepat (5)
19. melempar bola kearah bola dan memantul kembali (5)
20. Gaya mengubah arah suatu benda (5)
21. tari tradisional mempunyai perjalanan cukup lama (4)

Total = 92

Lampiran 31.

NILAI TERENDAH SIKLUS II

nama : Iham
 kelas : 4
 no : 08 / N

1. Candi Borobudur (2)
2. cerita petak dan mainan pengalir (4)
3. jahat dan baik (2)
4. Tempat yang dikunjungi orang (2)
5. gerakan yg dilihat banyak orang (5)
6. sudah kira-kira (7)
7. bergerak karena didorong (3)
8. Anus, mata, mulut, paru (5)
9. gerak dari (4)
10. karena gerak didorong (2)
11. mulut, angsan, sindhimantra dan naga betukh (5)
12. protagonis baik, antagonis jahat (2)
13. Antagonis dan tuta mengabutkan van (4)
14. protagonis sindhimantra dan naga betukh (5)
15. Antagonis: mulut, angsan
16. diam menjadi bergerak (4)
17. mata, pendet, tangan (3)
18. mengalami petak dan petak (3)
19. anak sedang merempar bola kearah tembok (4)
20. gaya merubah arah suatu benda (5)
21. jalan yang telah mengalami perjalanan cepat dan (5)

Total = 71

Lampiran 32.**DAFTAR NILAI PRASIKLUS**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Rina Jasmita	48
2	Yasid Tiyo Ramadhan	49
3	Rois Fajar Pratama	51
4	Ilham PutraMaselino	51
5	Rehan Danu Saputra	52
6	Maya Oktaviana	54
7	Natasya Dwi Aditama	54
8	Destino Daniel Purwanto	56
9	Rahmad Ardiansah	61
10	Tantri Yuvitasari	62
11	Geisha Abriya Renanda	63
12	Teresa Ivania	63
13	Ragil Indah Saputri	75
14	Sekar Qinarsih	75
15	Anandita Fatkul Jannah	75
16	Rehan Rudi Legowo	76
17	Kesha Ferlin Acha	76
18	Riska Dwi Nuraini	77
19	Dinda Oktavia Maharani	77
20	Damar Ajie Purwanto	77
21	zulfa as sidiq ramadhan	78
22	Alaika Viyu Zulzaika	78
23	Mohamad Rehan	79
24	Lina Anggraini	80
25	Febri Maharani	82

Lampiran 33.**DAFTAR NILAI SIKLUS I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ilham Putra Maselino	58
2	Maya Oktaviana	61
3	Rina Jasmita	62
4	Rois Fajar Pratama	62
5	Geisha Abriya Renanda	63
6	Rahmad Ardiansah	66
7	Rehan Danu Saputra	67
8	Teresa Ivania	70
9	Yasid Tiyo Ramadahan	75
10	Destino Daniel Purwanto	75
11	Mohamad Rehan	75
12	Natasya Dwi Aditama	76
13	Alaika Viyu Zulzaika	76
14	Anandita Fatkul Jannah	76
15	Kesha Ferlin Acha	76
16	Dinda Oktavia Maharani	77
17	Febri Maharani	77
18	Riski Dwi Nuraini	77
19	Damar Ajie Purwanto	78
20	Rehan Rudi Legowo	78
21	Tantri Yuvitasari	79
22	zulfa as sidiq ramadhan	82
23	Ragil Indah Saputri	84
24	Lina Anggraini	87
25	Sekar Qinarsih	90

Lampiran 34.**DAFTAR NILAI SIKLUS II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ilham Putra Maselino	71
2	Destino Daniel Purwanto	74
3	Teresa Ivania	77
4	Geisha Abriya Renanda	78
5	Rois Fajar Pratama	78
6	Rina Jasmita	79
7	Dinda Oktavia Maharani	80
8	Riski Dwi Nuraini	80
9	Damar Ajie Purwanto	82
10	Kesha Ferlin Acha	82
11	Natasya Dwi Aditama	83
12	Rahmad Ardiansah	83
13	Yasid Tiyo Ramadhan	83
14	Mohamad Rehan	84
15	Febri Maharani	85
16	Maya Oktaviana	85
17	Ragil Indah Saputri	85
18	Rehan Danu Saputra	85
19	Tantri Yuvitasari	85
20	Rehan Rudi Legowo	86
21	Alaika Viyu Zulzaika	88
22	zulfa as sidiq ramadhan	88
23	Lina Anggraini	89
24	Anandita Fatkul Jannah	90
25	Sekar Qinarsih	92

Lampiran 35.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pembagian Soal Tryout



Gambar 2. Mengerjakan Soal Tryout



Gambar 3. Mengerjakan Soal Prasiklus



Gambar 4. Proses Belajar Mengajar Pertemuan



Gambar 5. Diskusi Kelompok



Gambar 6. Membacakan Hasil Diskusi



Gambar 7. Proses Belajar Mengajar Pertemuan 2



Gambar 8. Diskusi Kelompok



Gambar 9. Membacakan Hasil Diskusi



Gambar 10. Mengerjakan Soal Siklus 1



Gambar 11. Proses Belajar Mengajar Pertemuan 3



Gambar 12. Diskusi Kelompok



Gambar 13. Diskusi Kelompok
Pertemuan 4



Gambar 14. Membacakan Hasil Diskusi



Gambar 15. Mempraktekan Gerakan
Gaya

Lampiran 36.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : info_fkip@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
 Jl. Buntuh Ponorogo No. 18 Kadiryo, Surakarta Kode Pos 57130 Telp. (0271) 851147 Fax. (0271) 851147

Nomor : SGO /SS/AK/2019
 Hal : Permohonan Ijin Observasi dan Wawancara
 Yth. : Kepala Sekolah
 SD N Sambi 1 Sambirejo
 Sragen

14 Juni 2019

Dengan hormat,

Berkaitan dengan tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, maka perkenankanlah kami mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan observasi dan wawancara di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan kami lakukan pada tanggal 15 Juni 2019.

Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA
1.	15540015	DWI PUSPITA SARI

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan disapkan terima kasih.

Dra. Sri Hartono, M.Pd.
 NIP. 0145 0058

Unisri

Lampiran 37.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMBI 1
Alamat : Jatirejo, Sambu-Sumbirejo Kode Pos 57293

SURAT KETERANGAN
Nomor: 808/104/626/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HARTONO,S.Pd,SD
NIP	: 196105161982011003
NUPTK	: 5848739640200022
Jabatan	: Kepala Sekolah,
Unit Kerja	: SD Negeri Sambu 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: DWI PUSPITA SARI
NPM	: 15540035
Program Study	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Telah melaksanakan observasi dan wawancara di SD Negeri Sambu 1 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sumbirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sambu, 17 Juni 2019
Kepala Sekolah
SD Negeri Sambu 1



HARTONO,S.Pd,SD
NIP. 196105161982011003

Lampiran 38.

	YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA UNIVERSITAS SLAMET RIYADI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN E-mail : info@upthslamri.ac.id Homepage : www.unsri.ac.id Jl. Sempok Permai No. 19 Kalgito, Sukarno Kudu Plo 57136 Telp. (0271) 821147 Fax. (0271) 821147						
Nomor H a l	229 /KS/AE/2019 8 April 2019 : Permohonan Ijin Try Out						
Kepada	: Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Jambayan 1 Sambirejo Sragen.						
Berkaitan dengan tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, maka perkenankanlah kami mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan try out di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan kami lakukan pada tanggal 8 April 2019. Adapun data mahasiswa sebagai berikut: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"> <th style="width: 10%;">NO</th> <th style="width: 20%;">NIM</th> <th style="width: 70%;">NAMA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>15540013</td> <td>1701 PUSPITA SARI</td> </tr> </tbody> </table> Atas perhatian dan terkabulnya permohonan diucapkan terima kasih.  Dekan Drs. Seti Hartadi, M.Pd. NIP. 0185.0058		NO	NIM	NAMA	1.	15540013	1701 PUSPITA SARI
NO	NIM	NAMA					
1.	15540013	1701 PUSPITA SARI					

Lampiran 39.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. SAMBIREJO
SD NEGERI JAMBEYAN 1
TERAKREDITASI A
[SK. NO. 047/BANISD-JDG/SK/2018]
Alamat : Dusun RT 01, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo - 57291 - Email : sd1jambeyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 422.5/ 31 / 614 / IV / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yulius Jangkung Nugroho, S Pd
 NIP : 19620902 198201 1 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Jambeyan 1, Kec. Sambirejo, Kab. Sragen.

Menyerahkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Puspita Sari
 NIM : 15540015

Telah melaksanakan kegiatan Try Out di sekolah kami yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jambeyan, 10 April 2019
 Kepala SD Negeri Jambeyan 1
 Yulius Jangkung Nugroho, S Pd
 NIP. 19620902 198201 1 004

Lampiran 40.

 YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA UNIVERSITAS SLAMET RIYADI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN E-mail : info_fkip@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id Jl. Satepuk Pemuda No. 18 Kalipuro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 831147 Fax. (0271) 831147												
Nomor Hal	: 323 /55/AK/2019 : Ijin Penelitian	10 Mei 2019										
Yth.	Kepala Sekolah SD Negeri Sambri 1 Sambirejo Sragen											
Dalam rangka menyelesaikan studi program S-1, dengan ini perkenankan kami mohon bantuan ijin untuk melakukan penelitian/survey bagi mahasiswa kami sebagai berikut: <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: DWT PUSPITA SARI</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 15540055</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PGSD</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>: 2018/2019</td> </tr> <tr> <td>Dengan judul</td> <td>: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tema 8 Darah Tumpah Tenggala Semester II Di SD Negeri Sambri 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.</td> </tr> </table> Adapun rencana waktu penelitian akan dilaksanakan pada : Bulan Mei-Juni 2019. Kemudian atas perkenannya kami sampaikan ucapan terima kasih. Dekan,  Drs. Sri Hartini, M.Pd. NIPY. 0183.0058			Nama	: DWT PUSPITA SARI	NPM	: 15540055	Program Studi	: PGSD	Tahun Akademik	: 2018/2019	Dengan judul	: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tema 8 Darah Tumpah Tenggala Semester II Di SD Negeri Sambri 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.
Nama	: DWT PUSPITA SARI											
NPM	: 15540055											
Program Studi	: PGSD											
Tahun Akademik	: 2018/2019											
Dengan judul	: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tema 8 Darah Tumpah Tenggala Semester II Di SD Negeri Sambri 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.											
												

Lampiran 41.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMBI 1
Alamat: Jatiharjo, Sambu, Sambirejo, Sragen Kode Pos 57293

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 800/ 97/ 626/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: HARTONO, S.Pd.SD
NIP	: 19610516 198201 1 003
NUPTK	: 5848739640200022
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Sambu 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: DWI PUSPITA SARI
NPM	: 15540015
Program Study	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul " Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Semester II di SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019". Pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019.

Dititikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambu, 17 Mei 2019

Kepala
SD Negeri Sambu 1



HARTONO, S.Pd.SD
 NIP. 19610516 198201 1 003

Lampiran 42.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : info@unslamri.ac.id Homepage : www.unslamri.ac.id
Jl. Sempati Pemuda No. 19 Radepan, Surakarta 57114 Telp (0271) 851147 Fax, (0271) 811147

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Puspita Sari
NPM : 13540015
Prodi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Slamet Riyadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil pekerjaan saya dan bukan hasil pekerjaan orang lain yang saya atau namakan hasil saya sendiri.
2. Bukan karya hasil jiplakan/plagiat dari karya orang lain.
3. Apabila nantinya terbukti bahwa skripsi yang saya buat ini bukan hasil karya asli saya, maka saya akan menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Slamet Riyadi, maupun oleh pembuat asli dari skripsi yang saya jiplak.

Surakarta, 27 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Dwi Puspita Sari
NPM. 13540015

*1) Tanda tangan pernyataan ini bernilai Rp. 4.000,00,-

Lampiran 43.

Dwi Puspita Sari (PGSD) -- SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
23%	21%	8%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%	
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%	
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%	
4	www.scribd.com Internet Source	1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
6	anzdoc.com Internet Source	1%	
7	docobook.com Internet Source	1%	
8	listy2812.files.wordpress.com Internet Source	1%	
9	alcha18.blogspot.com Internet Source	1%	

10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
12	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
13	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
14	library.um.ac.id Internet Source	<1%
15	taufikhdt.blogspot.com Internet Source	<1%
16	eld.eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
17	www.uminezania.com Internet Source	<1%
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
20	file.upi.edu Internet Source	<1%
21	pt.scribd.com Internet Source	<1%

22	indojm.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
24	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
25	documents.mx Internet Source	<1 %
26	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
28	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
29	pmat.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
30	docshare.tips Internet Source	<1 %
31	www.jamaismelayu.com Internet Source	<1 %
32	krizi.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	bpa.uji.ac.id	

	Internet Source	<1%
34	zombiedoc.com Internet Source	<1%
35	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
36	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
37	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
38	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	<1%
39	repository.upi.edu Internet Source	<1%
40	id.123dok.com Internet Source	<1%
41	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
42	www.docstoc.com Internet Source	<1%
43	journal.stieip.ac.id Internet Source	<1%
44	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%

45	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
48	blogmethodofteaching.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	core.ac.uk Internet Source	<1 %
50	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
51	studentjournal.petra.ac.id Internet Source	<1 %
52	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
53	docplayer.info Internet Source	<1 %
54	rummanah124.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
56	digilib.uin-suka.ac.id	

	Internet Source	<1%
57	goeswarno.blogspot.com Internet Source	<1%
58	ptksdterbaru.blogspot.com Internet Source	<1%
59	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
60	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
61	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1%
62	ejournal.um-sorong.ac.id Internet Source	<1%
63	tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	<1%
64	arifhariantow.wordpress.com Internet Source	<1%
65	Ambar Susilo Murti, "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS V MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING (TIPE ROLE REVERSAL QUESTION) SDN 4 DOPLANG KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA", Premiere	<1%

Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016

Publication

66	repository.library.uksw.edu Internet Source	<1 %
67	file.upmk.ac.id Internet Source	<1 %
68	nl.allexciting.com Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
70	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
71	www.academia.edu Internet Source	<1 %
72	tr.scribd.com Internet Source	<1 %
73	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
74	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
75	vdocuments.mx Internet Source	<1 %

media.neliti.com

76	Internet Source	<1%
77	Fitria Cahyaningrum, Andayani Andayani, Kundharu Saddhono. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X-10 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 Publication	<1%
78	Kamid Kamid, Evita Anggereini, Muhtadin Muhtadin. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2018 Publication	<1%
79	elfisuir.blogspot.com Internet Source	<1%
80	le21kelompok6cbpancasila.blogspot.com Internet Source	<1%
81	fr.scribd.com Internet Source	<1%
82	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1%

83	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
84	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
85	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
86	adoc.tips Internet Source	<1%
87	Hanafi Hanafi, Komang Sundara, Zakaria Anshori. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1%
88	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
89	Mokh Darsono. "PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2016 Publication	<1%
90	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1%

91	pips.upi.edu Internet Source	<1 %
92	docslide.net Internet Source	<1 %
93	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
94	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
95	fe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
96	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
97	Kamaluddin HA, Ira Harianti. "MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKN DI VII DI MTS NEGERI 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2016 Publication	<1 %
98	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
	digilib.uinsby.ac.id	

99

Internet Source

<1%

100

heintjetamburian.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On